ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN DANA INFAQ MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

SKRIPSI

Oleh :

FITRI NURUL AZIZAH AFANDI

NIM : G74215065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fitri Nurul Azizah Afandi

NIM : G74215065

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana InfaqMasjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 48B0CADF555317018 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fitri Nurul Azizah Afandi

NIM. G74215065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nurul Azizah Afandi NIM. G74215065 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 19 Juni 2019

Pembimbing,

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Nurul Azizah Afandi NIM. G74215065 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 3 Juli 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

Penguji II

Deasy Tantriana, M.M
NIP. 198312282011012009

Penguji III

Achmad Room Fitrianto, M.EI
NIP. 197706272003121002

Penguji IV

Nurul Lathifah, S.A., M.A.
NIP. 198905282018012001

Surabaya, 03 Juli 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI NURUL AZIZAH AFANDI
NIM : G74215065
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ EKONOMI SYARIAH
E-mail address : fnazizah59@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN DANA INFAQ MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 JULI 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
EFCB7AFF901243567
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(FITRI NURUL AZIZAH AFANDI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat"** merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pengelolaan dana infaq yang dilakukan oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya serta untuk mengetahui pemanfaatan dana infaq tersebut untuk digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi umat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data penelitian yang dikumpulkan berkaitan dengan dokumen laporan keuangan masjid, jumlah dana infaq masjid, sumber pendapatan masjid, serta proses pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq. Data diperoleh langsung dari objek atau sumber utama melalui wawancara kepada pegawai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana infaq dilakukan dengan beberapa tahap yakni penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Sedangkan pemanfaatan dana infaq dibagikan kepada direktorat masjid untuk pelaksaan setiap program masjid. Pemberdayaan ekonomi telah dilakukan manajemen masjid dengan memberikan dana sebagai modal usaha yang berasal dari dana zakat maal. Pemanfaatan dana infaq untuk pemberdayaan ekonomi tidak dilakukan secara khusus namun hanya untuk membantu saat danazakat maal masjid mengalami kekurangan. Pemberdayaan ekonomi juga diberikan berupa pendidikan dan pelatihan yang dapat menjadi modal usaha berbentuk softskill (keahlian) sebagai bentuk pelaksanaan program masjid dengan menggunakan dana infaq masjid.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam hal pelaporan perolehan serta pengelolaan dana infaq masjid dapat lebih transprant lagi dengan mengumumkan seluruh perolehan dana kepada seluruh jamaah melalui papan informasi masjid tidak hanyadiberikan kepada pihak tertentu saja agar tidak menimbulkan pemikiran negatif dan dapat menimbulkan kepercayaan dari jamaah terhadap manajemen pengelolaan masjid. Sehingga nantinya dapat lebih meningkatkan ketertarikan jamaah untuk berinfaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Kata kunci : Pengelolaan, Pemanfaatan, Dana Infaq, Pemberdayaan Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Kajian Pustaka 10
E. Tujuan Penelitian 15
F. Kegunaan Penelitian 15
G. Definisi Operasional 16
H. Metode Penelitian 18
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Masjid Dalam Pandangan Islam 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dasar Hukum Infaq 31
C. Prosedur Pengelolaan Dana Infaq 43
D. Pemafaatan Dana Infaq untuk Pemberdayaan Ekonomi..... 47

BAB III DATA PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 55
B. Visi dan MisiMasjid Nasional Al-Akbar Surabaya 56
C. Struktur Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya..... 57
D. Program Kerja Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 58
E. Sumber Pendapatan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 59
F. Pengelolaan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 74
G. Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 75

BAB IVANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN DANA INFAQ MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

A. Model Pengelolaan Dana Infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 81
B. Pemanfaatan Dana Infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat 97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 120
B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia 1

Tabel 1.2 Jumlah Bangunan Masjid di Indonesia 2

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu 14

Tabel 3.1 Infaq Fasilitas Perlengkapan Presentasi 65

Tabel 3.2 Infaq Fasilitas Perlengkapan Acara 66

Tabel 3.3 Infaq Fasilitas *Advertising* 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya 58

Gambar 4.1 Flowchart Pengelolaan Dana Infaq 83

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Pemanfaatan Dana Infaq 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tersebar dalam beberapa pulau yang dimiliki oleh negara Indonesia. Hal ini dikarenakan negara Indonesia merupakan negara Kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan data Direktorat Jendral Pemerintahan Umum, Kementrian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau yang tersebar pada 32 Provinsi.[1]

Menurut data sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2010 jumlah penduduk di Indonesia tercatat sebanyak 237.641.326 jiwa. Dari total jumlah penduduk tersebut, sebanyak 207.176.162 jiwa atau 87,18 persen nya adalah pemeluk agama Islam. Dalam dunia Internasional, negara Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi muslim tertinggi di dunia yakni sekitar 12,7 persen dari populasi penduduk di dunia.[2] Berikut adalah tabel jumlah pemeluk agama yang ada di Indonesia:

---

[1]Data dan riset online bidang ekonomi dan bisnis, "berapa jumlah pulau di indonesia", data dan riset online 16 Oktober 2018 https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlah-pulau-di-indonesia diakses pada 30 Desember 2018.

[2]Koran Nasional Online, "inilah 10 negara dengan populasi muslim terbesar di dunia", koran nasional 25 Mei 2015https://m.republika.co.id/inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-tersebar-di-dunia diakses pada 30 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia[3]

Agama	Jumlah Pemeluk	Persentase
Islam	207.176.162	87,18
Kristen	16.528.513	6,96
Katolik	6.907.873	2,91
Hindu	4.012.116	1,69
Budha	1.703.254	0,72
Khong Hu Cu	117.091	0,05
Lainnya	299.617	0,13
Tidak Terjawab	139.582	0,06
Tidak Ditanyakan	757.118	0,32
Jumlah	237.641.326	100

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa negara Indonesia memiliki penduduk dengan banyak jumlah pemeluk agama Islam. Hal ini yang menjadikan alasan di negara Indonesia banyak terdapat bangunan masjid sebagai tempat beribadah bagi umat Islam. Terdapat berbagai kategori bangunan masjid yang ada di Indonesia antara lain, masjid raya, masjid besar, masjid agung, masjid bersejarah, masjid jami, dan masjid yang terdapat di tempat publik. Tempat ibadah bagi umat Islam selain masjid yang ada di Indonesiaadalah mushalla. Mushallayang juga digunakan bagi kaum muslimin untuk melaksanakan ibadah. Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2014, di Indonesia terdapat 244.479 bangunan masjid, dan jumlah mushalla yang terdata sebanyak 271.099 bangunan

[3]Badan Pusat Statistik BPS-Statistic Indonesia, "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut," dalam https://sp2010.bps.go.id/publications/index.php diakses pada tanggal31Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushalla, yang terdiri dari 65.634 mushalla di tempat publik, 8.297 mushalla mushalla pendidikan, 2.832 mushalla perkantoran. Berikut adalah tabel jumlah bangunan masjid yang ada di Indonesia:

Tabel 1.2
Jumlah Bangunan Masjid di Indonesia[4]

Masjid	Jumlah Bangunan
Masjid Raya	31
Masjid Agung	384
Masjid Bersejarah	857
Masjid Besar	4.227
Masjid di Tempat Publik	37.206
Masjid Jami	201.774
Jumlah	244.479

Jumlah masjid yang banyak di negara Indonesia ini tidak lepas dari pengaruh banyaknya jumlah populasi penduduk yang memeluk agama Islam di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah masjid yang ada di Indonesia ini, seharusnya dapat mengatasi persoalan kesejahteraan umat yang banyak terjadi di negara Indonesia.Masjid selain berfungsi sebagai tempat untuk melakukan ibadah bagi umat Islam, juga berfungsi dalam memberikan kemakmuran bagi umat Islam. Makmurnya masjid di suatu tempat menandakan bahwa peradaban Islam di tempat tersebut maju. Dalam kalangan umat Islam masjid memiliki kekuatan tersendiri karena masjid adalah tempat untuk mendekatkan diri dengan allah Swt. Sehingga masjid dianggap sebagai simbol peradaban umat Islam.

[4]Sistem Informasi Masjid, "Data Masjid dan Data Mushalla"http://simas.kemenag.go.id/index.php diakses pada 31 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan masjid mempunyai fungsi sentral sebagai tempat peribadatan dan kegiatan umat Islam. Selain masjid digunakan untuk melakukan ibadah, masyarakat juga banyak yang mengunakan masjid untuk kegiatan seperti, kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat pengelolaan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

Pada zaman Rasulullah Saw, fungsi lain dari masjid adalah sebagai tempat aula dan menerima tamu, tempat pengalihan sengketa, tempat konsultasi dan komunikasi baik masalah sosial, budaya dan perekonomian. Selain itu fungsi masjid pada zaman Rasulullah Saw juga menjadi tempat untuk melakukan latihan militer, mengatur strategi perang, mempersiapkan alat berperang, mengobati para korban perang, tempat tawanan perang, serta sebagai pusat penerangan atau informasi atau pembelaan agama.[5] Dengan beragamnya fungsi masjid yang ada, maka saat ini banyak masjid yang dilengkapi dengan sekolah, perpustakaan, fasilitas kesehatan, serta sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan masjid.

Dalam melaksanakan kegiatan, masjid mendapatkan sumber dana yang berasal dari masyarakat antara lain, dari zakat, infaq, sedekah, wakaf, donatur, sumbangan dari pemerintah, sumbangan dari instansi swasta, dan lain sebagainya. Sumber dana tersebut harus dikelola masjid untuk kesejahteraan masjid dan jamaah. Namun dalam pemanfaatan dana

[5]M. Quraish Shihab,*Wawasan Al-Quran, Cet. VIII*, (Bandung: Mizan.1998), 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid tersebut, seringkali tidak efektif dikarenakan sebagian besar dana yang dimiliki masjid hanya diorientasikan untuk kegiatan operasional masjid, pembangunan fisik serta pemeliharaannya. Sementara pemanfaatan untuk kegiatan selain itu jumlah dana yang dianggarkan sangat minim.

Pada beberapa negara Islam yang telah maju, masjid memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Dana masjid tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan operasional masjid namun juga dikembangkan dengan adanya usaha masjid. Sehingga jumlah dana masjid yang dimiliki dapat bertambah dan berpotensi dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Di negara Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya muslim dengan tersebarnya masjid di seluruh wilayah Indonesia ternyata masih belum dapat mengatasi masalah kesenjangan sosial yang dialami oleh sebagian masyarakat. Masalah kesenjangan sosial sering menimbulkan dampak negatif seperti kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, tingkat pendidikan yang rendah, dan lain sebagainya. Masalah tersebut dapat memicu tindakan kriminalitas, sehingga perlu adanya sebuah kebijakan untuk mengatasi problematika tersebut.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah fundamental yang tengah dihadapi negara Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat kurang mampu yang butuh untuk diberdayakan. Melihat mayoritas penduduk di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia adalah pemeluk agama Islam, maka peluang untuk melakukan pemberdayaan ekonomi umat melalui tersebarnya masjid di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan dana zakat, infaq dan sedekah untuk pengentasan kemiskinan sangat terbuka lebar.Umat Islam patut menyayangkan jika ada potensi dana di dalam masjid, namun tidak dapat dioptimalkan untuk kemaslahatan. Salah satu sumber dana masjid yang memiliki potensi besar bagi umat Islam adalah dana infaq masjid. Pemanfaatan dana infaq masjid biasanya hanya digunakan untuk biaya operasional masjid seperti untuk biaya kebersihan, listrik, upah petugas, dan sebagainya. Padahal dalam pengguaan dana infaq tersebut dapat lebih bermanfaat, tidak hanya untuk biaya perawatan masjid, namun juga dapat dioptimalkan untuk hal-hal lain.

Dana infaq masjid biasanya didapat melalui kotak amal yang ada di masjid, kotak infaq jumat, dan dana dari donatur masjid. Berinfaq adalah perintah Allah Swt sebagaimana dalam firman pada Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 7

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya : *"Berimanlah kamu kepadaAllah dan Rasul-Nya dan infaqkanlah (dijalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfaqkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar."*[6](Q.S. Al-Hadid: 7)

[6]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 537.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk untuk beriman kepada Allah Swt dan rasul-Nya. Serta perintah untuk berinfak di jalan Allah Swt dan didalam sebagian harta yang telah diberikan, Allah Swt telah menjadikan manusiasebagai penguasanya, untuk diberikan kepada orang yang berhak. Karena dalam harta setiap manusia terdapat bagian Allah Swt bagi mereka yang membutuhkan. Harta yang dimiliki manusia hanya titipandari Allah Swt.Pendayagunaan dana infaq dalam rangka untuk peningkatan kesejahteraan umat, seperti pembelian alat-alat produksi, pemberian beasiswa dan sejenisnya. Pembiayaan ini adalah bentuk kepedulian kepada para dhuafa atau pengangguran agar dapat berdaya.[7] Keberadaan masjid diharapkan mampu menjadi lembaga yang mampu menghimpun dana zakat, infaq, sedekah, maupun wakaf, dan menglola secara produktif. Sehingga hasilnya dapat dialokasikan sebagai dana infaq produktif untuk membantu perberdayaan ekonomi masyarakat.

Di Provinsi Jawa Timur sendiri, berdasarkan data Kementrian agama tahun 2014 memiliki sekitar 43.123 masjid. Angka ini belum termasuk jumlah mushalla yang tersebar di setiap Kabupaten dan Kotamadya. Jumlah ini sebanding dengan jumlah penduduk yang ada di Jawa Timur berdasarkan data sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010 yang berjumlah 39.292.972 jiwa, dan 36.113.396

[7]Samsul Ma'arif, "*Optimalisasi Infaq Masjid untuk Pendampingan Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang,*" Syaikhuna. Vol 7 No. 2 (2016): 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa diantaranya beragama Islam.Masjid besar dengan skala Nasional yang ada di Jawa Timur adalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk beribadah namun juga digunakan untuk aktivitas lain seperti bedah buku, kajian rutin, pelatihan, manasik haji, wisata religi, kegiatan penyelenggaraan akad nikah dan resepsi, dan lain sebagainya diselenggarakan dengan gedung dan fasilitas yang dimiliki Masjid.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang mempunyai kegunaan yang beraneka ragam, berarti bahwa masjid telah memakmurkan umat. Selain itu, masjid juga telah mempunyai sumber pendapatan masjid sendiri diluar sumber pendapatan yang utama yaitu zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf.Sebagai masjid yang besar dengan banyaknya fungsi, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya telah mempunyai sumber pendapatan dari berbagai kegiatan usaha masjid antara lain penyewaan gedung dan peralatan acara, penyewaan perlengkapan pendukung, penambahan biaya listrik, *charge* kegiatan resepsi, *advertising*, peminjaman mobil ambulance dan mobil jenazah, wisata menara,pelayanan perparkiran, pelayanan penitipan sepatu, *thibbun nabawi*, koperasi pegawai, lembaga pendidikan, danlain sebagainya.[8]

[8]Sistem Informasi MasjidAl Akbar, "Infaq Fasilitas" www.masjidalakbar.or.id/infaq-fasilitas/ diakses pada 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan sumber pendapatan tersebut sebagai masjid yang besar dengan banyaknya kegiatan usaha yang dimiliki masjid, tentunyaMasjid Nasional Al-Akbar Surabaya memperoleh dana yang juga besar. Dengan besarnya jumlah pendapatan yang ada di Masjid Nasional Al-AkbarSurabaya, seharusnya dapat berpotensi untuk melakukan perbedayaan ekonomi umat. Meskipun asumsi perhitungan mengenai potensi dana masjid sangat kasar dan membutuhkan penelitian yang lebih lanjut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Umat". Untuk dapat mengetahui proses pengelolaan dana infaq dan pemanfaatannya jika digunakan untuk pemberdayaan ekonomi.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasikan adalah sebagai berikut :

a. Peran dana infaqdi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam mengatasi masalah kesenjangan sosial.
b. Model pengelolaan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
c. Pemanfaatandana infaq yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk pemberdayaan ekonomi umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk pelayanan yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya melalui dana infaq masjid.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada pokok bahasan sebagai berikut :

a. Model pengelolaan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
b. Pemanfaatan dana infaq yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk pemberdayaan ekonomi umat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian iniadalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengelolaan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ?
2. Bagaimana pemanfaatan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk pemberdayaan ekonomi umat ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.Berdasarkan deskripsi tersebut, posisi penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan harus dijelaskan.[9]Adapun tabel hasil pencarian penulis tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Nani Hamdani Amir	Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah dari Orang Tua Siswa pada Sekolah Al – Fityan (Studi Yayasan Al – Fityan School Cabang Gowa)	Jenis Penelitian	Kualitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui keseuaian pengelolaan dan pemanfaatan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh Yayasan sekolah Al – Fityan Cabang Gowa dengan prinsip Islam.
			Variabel	Dana Infak dan Sedekah
			Temuan	Pengelolaan dana infak dan sedekah dari orang tua siswa yang dilakukan oleh Yayasan Sekolah Al – Fityan sudah sesuai syariah islam yakni dengan tidak menentukan besaran jumlah dana yang akan diberikan oleh orang tua siswa kepada pihak sekolah begitu pula pada pemanfaatannya yang juga sudah sesuai syariah islam yakni diberikan kepada orang yang membutuhkan.
			Persamaan	Topik pembahasan mengenai pengelolaan dana infaq.
			Perbedaan	Objek dan fokus penelitianmengenai pengelolaan dana infaq dan sedekah dari orang pada sekolah bukan pada pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq masjid seperti pada penelitian yang akan dilakukan.

[9] Tim Penyusun FEBI, "*Teknis Penulisan Skripsi*", (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
2	Nikmatul Muafiroh	Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum'at Masjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam	Jenis Penelitian	Kualitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui cara serta menjelaskanPandangan Hukum Islam terhadap cara pengelolaan dan pendistribusian infaq Jum'at yang dilakukan di Masjid Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.
			Variabel	Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum'at Masjid
			Temuan	Pengelolaan dan pendistribusian Infak Jum'at Masjid di Paduhan Paparingan masih dilakukan secara tradisional yaitu dana Infak Jum'at hanya sebatas didistribusikan untuk kepentingan Masjid.
			Persamaan	Topik pembahasan mengenai pengelolaan dana infaq masjid.
			Perbedaan	Objek dan fokus penelitian hanya dilakukan pada infaq jumat masjid bukan pada sumber dana masjid lain.
3	Bayu Eka Pratikto	Manajemen Pola Retribusi dan Distribusi Dana Sosial Masyarakat pada Masjid dan Mushalla sebagai Pengembangan dari FungsiLembaga Keagamaan (Studi Kasus ManajemenDana Sosial Masyarakat, Masjid dan Mushalla dikelurahan Cireundeu)	Jenis Penelitian	Kualitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui dan menganalisis pola manajemen retribusi dan distribusi dana sosial masyarakat. Serta untuk menganalisis jumlah dana sosial masyarakat (dana ummat) yang telah terkumpul danterdistribusikan oleh amil masjid dan mushalla di sekitar kawasan Kelurahan Cireundeu
			Variabel	Pola manajemen retribusi dan distribusi dana sosial masyarakat.
			Temuan	Keberadaan Masjid dan Musholla di Kelurahan Cireundeu masih hanya difungsikan untuk ibadah ritual sehari-hari. Masih belum ditemukan dalam bentuk yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
				cukup signifikan kegiatan yang berbsis ekonomi untuk menghasilkan danmeningkatkan kesejahteraan ekonomi ummat. Pembukaan standmenjadi model dalam penghimpunan dana sosial masyarakat Sedangkan dalam pendistribusian dana sosial masyarakat masih tergolong sederhana, danbelum ada standar minimal untuk pencatatan dan pertanggung jawaban atas pengelolaan dana yang berhasil terhimpun.
			Persamaan	Topik pembahasan mengenai manajemen pengelolaan dana
			Perbedaan	dan penggunaan dana masjid. Objek dan fokus penelitian kepada masjid dan mushalla di sekitar kawasan Kelurahan Cireundeu tidak pada satu masjid.
4	Ifan Nur Hamim	Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui proses pengumpulan danpendistribusian dana infaq serta pengelolaan nya di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dalam perspektif Teori Manajemen George Terry.
			Variabel	Pengelolaan Infaq
			Temuan	Pengumpulan dana dilakukan melalui kotak amal dan infq donatur. Dan pendistribusian yang dilakukan bersifat konsumtif dengan disalurkan dalam bentuk aktualisasi program seperti program yatim/piatu, dakwah, kesehatan, pendidikan, dan pengambdian masyarakat.
			Persamaan	Topik pembahasan mengenai manajemen pengelolaan dana infaq.
			Perbedaan	Objek dan tinjauan teori yangdigunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterangan
5	Eko Waluyo	Strategi Pengelolaan Dana Masjid pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga	Jenis Penelitian	Kuantitatif
			Tujuan	Untuk mengetahui strategi pengelolaan dana masjid pada masjid agung Darussalam di Purbalingga.
			Variabel	Pengelolaan Dana Masjid
			Temuan	Dalam pengelolaan masjid terdapat dua fungsi yang telah dijalankan yaitu fungsi perencanaan dan organaizing. Sedangkan pengoptimalan fungsi masjid dilakukan dengan cara menghimpun dana dari infak dan APBD Purbalingga.
			Persamaan	Topik pembahasan mengenai pengelolaan dana infaq masjid.
			Perbedaan	Objek dan fokus penelitian yang hanya membahas mengenai strategi pengelolaan dana masjid saja tidak membahas mengenai pemanfaatan dari dana infaq seperti pada penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pencarian penulis terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Meskipun pembahasan yang ada pada beberapa penelitian terdahulu hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini namun dalam objek penelitian masih belum ada yang menggunakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabayamenjadi objek dalam penelitian tentang pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq untuk pemberdayaan ekonomi umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pengelolaan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dana infaq yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk pemberdayaan ekonomi umat.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, harapan penulis bahwa penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang pengembangan masyarakat Islam.
   b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para akademisi terkait pengembangan kegiatan ekonomi Islam.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Akademisi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan mengenai dana infaq masjid untuk pengembangan masyarakat Islam.

c. Bagi pemerintah,diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai potensi yang dimiliki dana infaq masjid sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan masyarakat Islam.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian, antara lain:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah "kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan."[10] Pengelolaan dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam mengelola dana infaq masjid mulai dari menghimpun sampai dengan menggunakan dana infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

[10]Syaifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis Ed 1, Cet 1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah "proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu."[11] Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dalam menggunakan dana infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Dana Infaq Masjid

Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.[12]Dana infaq masjid dalam penelitian ini adalah dana yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya baik yang didapat dari infaq jamaah, maupun sumber dana lain yang dimiliki masjid.

4. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat adalah"konsep pemberdayaan yang memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui masjid untuk kesejahteraan umatIslam."[13] Pemberdayaan ekonomi umat dalam penelitian ini adalah upaya mendayagunakan potensi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup agar dapat lepas dari kondisi kurang mampu.

---

[11]M. Sjamsidi, Imam Hanafi, dan Soemarno, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*, (Malang: UB Press, 2013), 11.

[12]Kementrian Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia, "Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat", dalam https://kepri.kemenag.go.id/public/files diakses pada tanggal2 Januari 2019.

[13] Robiatul Auliyah, "*Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*," Jurnal Studi Manajemen, Vol.8, No 1, (2014): 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dilakukan penulis untuk memperoleh dataatau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa, dan menginterprestasikan data yang telah didapat.[14] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih mengutamakan proses dan makna.

   Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan dengan mengamati dan mempelajari pengelolaan dan pemaanfaatan dana secara rinci dan mendalam pada objek penelitian.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

   Sasaran dalam penelitian ini adalah Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selaku pengelola dan pemanfaat dana infaq. Sedangkan lokasi penelitian bertempat di kawasan Pagesangan Kecamatan Jambangan, Surabaya Selatan.

---

[14]Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhieka Cipta, 2010), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan merupakan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Data dalam penelitian ini adalah serangkaian data yang berkaitan denganlaporan keuangan masjid, jumlah dana infaq masjid, sumber pendapatan masjid, sertaproses pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data secara langsung atau yang sering dikenal dengan istilah wawancara (*interview*).[15]Sumber primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama yaitu dari pegawai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung setelah sumber data primer yang berasal dari seminar, buku-buku, maupun

[15]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cetakan VIII*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literatur lain.[16] Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi laporan keuangan, buku atau jurnal mengenai pengelolaan dana infaq, pemanfaatan dana infaq, potensi dana infaq, dan pemberdayaan ekonomi.

5. Tahap penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu :[17]

a. Tahap Pra Lapangan

Padatahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan, dan persoalan ketika dilapangan. Kesemuanya digunakan untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memahami penelitian, persiapan memasuki lapangan dan mengumpulkan data dilapangan. Pada saat ini peneliti menindaklanjuti pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data dari hasil wanwancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

[16]Ibid., 91.
[17] Lexy J. Maleog, *Metode PenelitianKualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti menganalisa data yang telah didapat dari lapangan. Dalam tahap ini, analisis laporan merupakan tugas terpenting dalam suatu penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperolehinformasi atau data dengan melakukan percakapan antara pewawancara dan narasumber.[18] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, dan informasi tentang sumber dan jumlah dana infaq, pengelolaan dana infaq, dan pemanfaatan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya baik secara administratif dan praktis. Data tersebut didapat dengan melakukan wawancara pegawai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yaitu, Bapak H. Hendro Tjahjono selaku Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan ZIW. Bapak H.Soedarto selaku Kepala Bagian Keuangan. Bapak H. Alvian, S.E selaku Bendahara Penerimaan. Bapak Ghana Hascarya selaku Kepala Urusan Bidang Sosial. Bapak Muhammad Thoharin selaku Staf Administrasi Unit Pengumpul Zakat. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada jam dan hari operasional kantor Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Senin-Jumat pukul 09.00-10.00 WIB.

b. Pengamatan (*Observasi*)

[18]Ibid., 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan (*observasi*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pada objek penelitian.[19] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai proses pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq, mengamati aktivitas pegawai MAS terkait jobdesk masing-masing tugas, pelaksanaan program masjid, kegiatan penghimpunan dana masjid, kegiatan-kegiatan masjid yang berkaitan dengan pengalokasian dana, website dan media sosial masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan data (informasi) digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.[20] Dokumentasi pada penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen mengenai sejarah berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, visi dan misi struktur organisasi, sumber pendapatan, dan dokumen administrasi atau pelaporan terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq masjid.

7. Teknik Pengolahan Data

[19] Ibid., 142.
[20]Sugiono, *Metode Penelitian kualitaif, kuantitatif dan R&D,* (Jakarta: alfabeta, 2006), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data, yaitu semua data yang diperoleh dari lapangan akan dilakukan pemeriksaan kembali melalui prosespemilihan, penyederhanaan, dan mentranformasikan data yang belum diolah dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Tujuan dari teknik reduksi data adalah agar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih spesifik dan dapat mengumpulkan data tambahan jika data tersebut dirasa kurang lengkap.[21] Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan datayang akan dianalisis dalamrumusan masalah saja.

b. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi yang telah tersusun berdasarkan hasil reduksi data sehingga data tersebut lebih mudah dipahami serta memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan sehingga data dapat tersusun, terorganisasikan dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penyajian dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan selama penelitian. Peneliti dalam langkah ini berusaha menyusun data

[21]Ibid., 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang relevan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dalam rumusan masalah yang sistematis, sehingga informasi yang didapat akan mampu menjawab masalah dalam penelitian.[22] Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, dan flowchart dengan membaginya berdasarkan tema yang ada.

a. Penemuan Hasil, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mendapatkan kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang telah ditemukan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah.[23]

8. Teknik Analisis Data

Data akurat yang telah ditemukan di lapangan beserta interpretasinya, selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang berangkat dari sebuah data kemudian akan ditinjau dengan berbagai teori yang ada, dan hasil yang didapatkan akan dideskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang telah diamati oleh peneliti di tempat penelitian.[24]

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan teknik ini karena, peneliti ingin

[22]Ibid., 245.
[23]Ibid., 246.
[24]Ibid., 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat lebih dalam suatu fenomena sosial yang terjadi secara alamiah, sehingga benar tidaknya suatu data yang diperoleh di lapangan sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya.

Data-data yang telah diperoleh tersebut, selanjutnyaakan diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan masalah persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

9. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik dalam memeriksa keabsahan data yang di dapat dengan menggunakan sumber lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah di dapatkan. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[25]

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan menguji keabsahan data dari beberapa sumber. Peneliti akan membandingkan hasil informasi yang di dapatkan dari setiap informan untuk mengecek kebenaran informasi yang di

[25]Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yakni Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Sehingga penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan pada penenlitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritis. Berisi tentang teori-teori mengenai masjid dalam pandangan Islam, teori infaq secara umum, dasar hukum infaq, prosedur pengelolaan dana infaq, pemafaatan dana infaq secara umum, dan teori pemberdayaan ekonomi.

Bab III Data Penelitian. Berisi tentangdeskripsi data penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq masjid pada objek penelitian secara sistematis dan lengkap yang terdiri dari profil Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya diantaranya sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja yang dijalankan, sumber pendapatan, pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Analisis Data. Berisi analisa data terkait model pengelolaan dana infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, jumlah dana infaq masjid dan pemanfaatan dana infaq yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran untuk Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dan pelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Masjid dalam Pandangan Islam

1. Definisi Masjid

Kata "Masjid" menurut kamus bahasa Arab Indonesia yang ditulis oleh A.W.Munawwir, berasal dari kata "*sajada-yasjudu*" yang berarti membungkuk dan hikmat atau bentuk penyerahan lain.[26] Namun didalam kamus bahasa Indonesia kata "Masjid" berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam.[27] Sedangkan dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah shalat, zikir kepada Allah Swt.[28] Sidi Ghazalba dalam bukunya yang berjudul "Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam" juga mengatakan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud. Sujud adalah pengakuan ibadah lahir dan batin. Pengertian sujud ada dua yaitu secara lahir dan batin. Secara lahir berarti gerak jasmani, sedangkan secara batin berarti pengabdian.[29]

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul "Wawasan Al-Quran" mengatakan bahwa kata "masjid" tidak hanya memiliki makna sebagaimana bangunan untuk bersujud. Tetapi juga

---

[26] A.W. Munawwir,*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*,(Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), 610.
[27] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 649.
[28] Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983),213.
[29]Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki makna sebagai tempat melaksanakan segala aktifitas manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.[30] Pengertian masjid juga dijelaskan oleh Syahidin didalam bukunya yang berjudul "Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid" bahwa masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah untuk umat Islam, yang digunakan umat sebagai tempat dilangsungkannya shalat berjama'ah.[31]

Masyarakat pada umumnya mengartikan, masjid merupakan bangunan tempat beribadah bagi kaum musliminyang mengandung makna berupa tunduk dan patuh. Keutamaan masjid adalah sebagai tempat melakukan aktivitas yang berhubungan kepada Allah Swt.[32] Mayoritas Umat Islam di Indonesia beranggapan bahwa masjid adalah tempat suci yang didalamnya hanya diperbolehkan sebagai tempat beribadah saja dan tidak dapat dicampurkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan permasalahan sosial seperti politik, ekonomi, serta budaya. Ketika di zaman Nabi Muhammad Saw beliau memilih masjid sebagai langkah pertama membangun masyarakat madani dengan konsep masjid tidak hanya sebagai tempat sholat atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, tetapi masjid juga sebagai majelis untuk memotivasi atau mengendalikan seluruh masyarakat (Pusat pengendalian masyarakat).

---

[30]M. Quraish Shihab,*Wawasan Al-Quran...*, 610.
[31] Syahidin,*Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*,(Bandung: Alfabeta, 2003), 121.
[32]Irma Suryani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*, (Skripsi— Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi masjid

Masjid merupakan tempat beribadah dan beri'tikaf orang islam, tetapi masjid juga memiliki fungsi sosial bermasyarakat seperti tempat menjalin silahturahmi antar sesama umat islam. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam menjalankan risalahnya, yakni masjid digunakan untuk:

a. Tempat ibadah
b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah sosial, ekonomi dan budaya)
c. Tempat pendidikan
d. Tempat memberi bantuan sosial
e. Tempat berlatih keterampilan untuk berperang
f. Tempat pengobatan para mujahid
g. Tempat pemberi keadilan dalam sengketa
h. Tempat berkumpulnya umat islam
i. Tempat menawan harta rampasan perang dan para tahanannya[33]

Masjid seperti yang telah dikemukakan diatas, hingga saat ini masih tetap berfungsi, tetapi fungsi untuk pemberdayaan umat masih belum berfungsi secara maksimal. Padahal terdapat sembilan fungsi yang dapat diperankan oleh masjid dalam rangka pemberdayaan umat, diantaranya :

[33]M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*..., 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk beribadah dan kepada Allah Swt
2) Masjid sebagai tempat kaum muslimin untuk beri'tikaf, serta memperbaiki keagamaan sehingga selalu terpelihara kesuciannya
3) Masjid adalah tempat bermusyawarah mengenai permasalahan yang timbul dalam masyarakat
4) Masjid adalah tempat berkonsultasi dan mencari ketenangan jiwa dalam kesulitan, serta meminta bantuan dan pertolongan
5) Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan bersama
6) Masjid dengan Majlis Ta'limnya merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan di bidang ilmu pengetahuan
7) Masjid sebagai tempat membentuk pemimpin ummat
8) Masjid adalah tempat menghimpun dana di kalangan masyarakat
9) Masjid adalah tempat melaksanakan kegiatan sosial.[34]

B. Dasar Hukum Infaq

1. Definisi Infaq

Definisi infaq berasal dari kata "*anfaqo-yunfiqu*" yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah Swt.[35] Selain itu, infaq juga berarti membelanjakan harta untuk kebaikan di jalan

[34] Moh. E. Ayubet.al., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7.
[35] Abdul Mujieb, Mabruri Tholhah Syafi'ah,*Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus, 1994), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Swt. Menurut Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.[36] Infaq berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat maupun nonzakat. Infaq secara etimologi berarti pemberian harta benda kepada orang lain. Sedangkan secara pengertian terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Infaq tidak mengenal adanya *nishab* seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, Selain itu, infaq juga bisa di *tasharruf* kan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan dan kemaslahatan perorangan ataupun kelompok baik masjid ataupun lembaga seperti pembiayaan administrasi ataupun pemberian *bisyarah* kepada pengurusnya, karena dana infaq bukanlah termasuk barang waqaf yang kekal, dan tidak terdapat akad didalamnya.[37]Dalam pandangan Islam, infaq merupakan ibadah sunnah karena mengamalkan sebagian harta untuk sesuatu yang mulia dan diperuntukkan kepada kemaslahatan umat islam. Infaq merupakan salah satu perbuatan yang amat berkesan dalam kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik didunia dan diakhirat.

---

[36] Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.

[37]Ifan Nur Hamim, "*Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)*" (Skripsi —Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hukum Infaq

Dalam harta yang dikuasai setiap manusia, ada hak untuk dirinya sendiri dan ada pula hak untuk orang lain yang harus dipergunakan dandiinfaqkan. Infaq tidak memiliki batasan dalam pengeluarannya, karena infaq adalah ibadah suka rela yang diberikan oleh orang yang memiliki kelebihan dari harta yang dimiliki kepada orang membutuhkan, karena apa yang dimiliki manusia adalah titipan dari Allah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Az -- Zariyat ayat 19:

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ١٩

Artinya: "*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*."[38](Q.S. Az- Zariyat:19)

Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dalam bentuk materi saja, jika ditinjau dari segi definisinya, infaq adalah mengorbankan sejumlah materi tertentu dan diberikan bagi orang-orang yang membutuhkan. Kepemilikan harta yang tidak mutlak, seharusnya membuat manusia menjadi lebih berhati-hati dalam membelanjakan harta yang dimilikinya. Manusia hanyalah sebagai perantara untuk merawat, mengelola, dan juga mendistribusikan harta tersebut. Salah satunya dengan jalan infaq yakni memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerimanya. Sehingga kemiskinan yang saat ini menjadi masalah sebuah negara akan dapat berkurang.

[38]Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya...*, 522.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam menganjurkan kepada setiap umatnya untuk berinfak, agar tujuan Islam dalam pemerataan kesejahteraan hidup dalam bermasyarakat dapat terwujud, sehingga tidak terjadi penumpukkan harta dalam satu tempat.

Adapun dasar hukum penetapan infaq, telah dijelaskan secara rinci didalam Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa berinfaq. Berikut adalah beberapa dari ayat Al-Quran yang mengatur mengenai infaq yaitu:

a. Tentang anjuran untuk berinfaq

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*"[39](QS. Al-Baqarah: 267)

Dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman untuk menginfakkan sebagian apa yang mereka dapatkan dalam berniaga, dan juga sebagian hasil pertanian dari biji-bijian dan buah-buahan. Allah Swt juga memerintahkan untuk

[39]Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginfakkan harta kekayaan yang paling baik, paling bagus, dan paling berharga. Serta melarang berinfak dengan hal yang buruk, yaitu yang jelek lagi hina. Seandainya hal itu diberikan kepada kalian, niscaya kalian tidak akan mengambilnya bahkan akan memicingkan mata. Sesungguhnya Allah Swt tidak membutuhkan hal semacam itu dari kalian. Maka janganlah kalian memberikan kepada Allah Swt apa-apa yang tidak kalian sukai. Maka yang seharusnya adalah mengeluarkan yang tengah-tengah dari semua itu, dan yang lebih sempurna adalah mengeluarkan yang paling baik. Sedangkan yang dilarang adalah mengeluarkan yang jelek, karena yang ini tidaklah memenuhi infak yang wajib dan tidak akan memperoleh pahala yang sempurna dalam infak yang sunnah.

b. Tentang ancaman bagi orang yang tidak berinfaq

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤ يَوۡمَ يُحۡمَىٰ عَلَيۡهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكۡوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمۡ وَجُنُوبُهُمۡ وَظُهُورُهُمۡۖ هَٰذَا مَا كَنَزۡتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡ فَذُوقُواْ مَا كُنتُمۡ تَكۡنِزُونَ ٣٥

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih; pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi, lambung, dan punggung mereka, (lalu dikatakan) kepada mereka, Inilah harta benda kalian yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kalian simpan itu."[40] (QS. At-Taubah: 34 – 35)

Dalam ayat ini Allah Swt memperingatkan kepada hamba-Nya yang beriman dari perbuatan mengambil dan menggunakan harta orang lain dengan cara tidak benar, serta menghalangi manusia dari jalan Allah Swt yang lurus. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak adalah menimbun hartanya dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah Swt seperti zakat dan infaq wajib lainnya di jalan-jalan kebaikan sesuai ketentuan Allah Swt. Maka mereka akan mendapat siksa yang pedih. Yakni pada hari Kiamat dipanaskan emas, perak dan harta yang telah mereka timbun, dalam neraka jahannam, lalu di seterika dangannya dahi, lambung dan punggung mereka.

Seharusnya manusia waspada dan berhati-hati dalam masalah harta. Umat Islam wajib untuk belajar mengelola harta secara baik dan benar termasuk belajar ilmu zakat, karena harta bisa menjadikan manusia masuk surga atau neraka tergantung cara pengelolaan terhadap harta tersebut.

[40]Ibid., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tentang balasan bagi orang yang berinfaq

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: "*Perumpamaan orang yang meninfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui*."[41](QS. Al-Baqarah: 261).

Ayat ini merupakan perumpaan yang diberikan Allah Swt mengenai pelipatgandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalan Allah Swt dengan tujuan mencari keridoan-Nya.Allah Swt terus melipatgandakan pahala kebaikan itu sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih bagi siapa yang dia kehendaki sesuai tingkat keimanan dan keikhlasan hati orang yang berinfaq. Karena sesungguhnya karunia Allah Swt Maha Luas dan sangat banyak bahkan lebih banyak dari makhluk-Nya, dan Allah Swt Maha Mengetahui siapa yang berhak dan siapa yang tidak berhak mendapatkannya.

[41]Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tentang penetapan dana infaq

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya:"*(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*"[42](QS. Ali Imran: 134).

Berdasarkan firman Allah Swt tersebut dijelaskan bahwa infaq tidak mengenal *nishab* seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat harta dalam keadaan lapang maupun sempit.

e. Tentang pendistribusian infaq

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ٢١٥

Artinya:"*Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan".Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.*"[43](QS. Al-Baqarah: 215).

[42]Ibid., 67.
[43]Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat tersebut dijelaskan perintah Allah Swt untuk memberikan infaq, adapun infaq pada ayat di atas bersifat umum. *nafaqah* atau infaq dapat diberikan kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan.

Berdasarkan hukumnya infaq dikategorikan menjadi empat bagian yaitu :[44]

1) Infaq wajib

Infaq wajib berarti mengeluarkan harta untuk sesuatu yang wajib seperti:

a) Membayar zakat, Islam menganjurkan kepada mereka yang memiliki harta sudah mencapai jumlah tertentu dan waktu yang sudah ditentukan agar mensucikan diri dengan membayar zakat.
b) Membayar mahar, Islam memberikan petujuk bagi mereka yang akan membayar mahar, agar menjadi sah suatu perjanjian (ikatan).
c) Menafkahi istri, Islam mewajibkan kepada seorang suami untuk memberi belanja kepada istri dan anak-anaknya jika ia mempunyai harta, atau pergi ke penguasa mengadukan kefakiran dan kebutuhanya.

[44]Ifan Nur Hamim, *Manajemen Pengelolaan...*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah, Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya, apabila apabila seseorang dari mereka menceraikan istrinya, hendaklah ia memberinya tempat tinggal di dalam rumah hingga iddahnya habis. Dan diberikan nafkah sesuai dengan kemampuan.[45]

2) Infaq sunnah

Infaq sunnah berarti mengeluarkan harta dengan niat sedekah atau dengan kata lain menunjuk pada harta yang dianjurkan untuk dikeluarkan tetapi tidak sampai wajib seperti:

a) Infaq untuk jihad yaitu memberikan harta yang dimiliki untuk kebaikan berjuang dijalan Allah Swt.
b) Infaq kepada yang membutuhkan, seperti memberi uang kepada fakir miskin atau menolong orang yang terkena musibah dan lain sebagainya.

3) Infaq mubah

Infaq mubah berarti mengeluarkan harta untuk perkara yang mubah seperti berdagang dan bercocok tanam.

4) Infaq haram

Infaq haram berarti mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah Swt seperti:

a) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.

[45]Muhammadbin Ahmad, *Manajemen Islam Harta dan KekayaanCet 2*, (Solo: Intermedia, 2002), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah Swt.

Pengelolaan dana infaq dijelaskan pada pasal 28 ayat 1 sampai 3 tentang pengelolaan infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya, yaitu:

1) Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.
2) Penyaluran dana infaq,sedekah dandana sosial keagamaan lainnya yang terdapat dalam ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi.
3) Pengelolaan infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dengan pembukuan tersendiri.[46]

Dari undang-undang diatas sangatlah jelas, bahwa padadasarnya semua yang terkait dengan penerimaan, pengelolaan, maupun pendistribusian dana infaq, dilakukan sesuai dengan cara melakukan penerimaan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat, yang membedakan antara zakat dan dana sosial keagamaan adalah mengenai pencatatan pembukuan yang harus dibedakan dengan pencatatan pengelolaan zakat pada umumnya.

[46] Wahyu Wulandari, "*Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*", (Skripsi —Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hikmah dan Manfaat Infaq

Menurut Ali Hasan dalam bukunya yang berjudul "Zakat dan Infaq (Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia)" dijelaskan hikmah dan manfaat infak antara lain yaitu: [47]

a. Menyucikan harta

Pada dasarnya zakat dan infaq tujuannya untuk membersikan harta dari kemungkinan masuknya harta orang lain ke dalam harta yang dimiliki tanpa sengaja. Dikhawatirkan jika terdapat harta orang lain bercampur dengan harta yang dimiliki maka harta yang dimiliki menjadi tidak berkah atau bahkan dapat menjadi haram, sehingga perlu untuk menyucikan harta melalui zakat dan infaq.

b. Menyucikan jiwa pemberi zakat dan infaq dari sifat kikir (*bakhil*)

Selain menyucikan jiwa, zakat dan infaq juga membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir (*bakhil*).

c. Membersihkan jiwa penerima zakat dan infaq dari sifat dengki

Dengan menyalurkan sebagian harta kekayaan kepada orang yang kurang mampu diharapkan manusia dapat terbuka hati nuraninya, bahwa kecemburuan dan kedengkian tidak perlu dihidupkan didalam hati.

d. Membangun masyarakat yang lemah

[47]Ali Hasan, *Zakat dan Infaq (Salah Satu Solusi MengatasiProblemSosial diIndonesia)*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 18 – 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya zakat, infaq, dan sedekah dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu, agar setiap umat muslim di dunia ini memiliki kehidupan yang layak.

C. Prosedur Pengelolaan Dana Infaq

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah penyelenggaraan, pengurusan.[48] Sehingga pengertian pengelolaan adalah penyelenggara atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Arti kata "manajemen" adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Pengelolaan adalah kegiatan perencanaan,pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.[49]

Definisi lain dari pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam

[48]Departemen Pendidikaan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III, (Jakarta: BalaiPustaka, 1990), 849.

[49]Syaifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran*..., 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.[50] Prosedur pengelolaan adalah tata cara dalam proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian. Pengelolaan atau manajemen dapat berfungsi dengan baik dengan cara mengikuti alur yang ada mulai dari perencanaan, pengoganisasian, pergerakan dan pengawasan, di mana keempat hal ini membentuk suatu manajemen.[51]

2. Pengelolaan Dana Infaq

Dalam memberikan rezeki atau menginfaqkan harta kepada orang lain dengan ikhlas karena Allah Swt adalah menjadi dasar dalam prosedur pengelolaan dana infaq. Dasar prosedur pengelolaan dana infaq telah diatur didalam Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 282 tentang pengelolaan dana dan adanya pencatatan pada setiap transaksi yang terjadi dalam bermuamalah. Selain itu juga terdapat dalam Undang-Undang LAZ tentang Pengelolaan Zakat yaitu UU No 23 tahun 2011 serta Peraturan Pemerintah No 14 tahun 2014. Infaq memiliki ketentuan yang pasti, harus dilaksanakan jika syarat-syaratnya sudah terpenuhi. Syarat-syarat pengelolaan dana infaq tidak jauh sama dengan pengelolaan zakat dan sedekah harus sesuai dengan ketentuan syariah yang harus memiliki syarat-syarat mengelola dana ZIS yaitu:

a. Beragama Islam (muslim)

[50]Wahyu Wulandari, *Analisis Pelaksanaan...*, 51.
[51]Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mukallaf
c. Memiliki sifat amanah dan jujur
d. Mengerti dan memahami hukum-hukum mengenai ZIS agar mampu melakukan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan ZIS
e. Mampu melaksanakan tugas

Masjid adalah salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Meskipun masjid merupakan organisasi nirlaba yang dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun hanya untuk melayani kepentingan umat. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut.[52] Media yang lazim digunakan untuk menginformasikan kondisi keuangan masjid adalah melalui papan pengumuman yang ditempel di salah satu bagian masjid. Adapula yang membagikannya kepada seluruh pengurus masjid dan ada yang diumumkan lewat mimbar jumat sebelum khotib memulai khutbahnya.[53]

[52]Pipit Rosita Andarsari, *"Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid),"*EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 1, No. 2 (2016):144.
[53]Rizqi Anfanni Fahmi, *"Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta,"* Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 3 No. 1 (2017): 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.[54] Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian dalah masalah keuangan. Manajemen masjid perlu mengatur dan mengelola segala kegiatan yang ada di masjid. Manajemen masjid merupakan rangkaian aktivitas yang menggunakan perangkat-perangkat organisasi (unsur dan fungsi) untuk mencapai tujuan masjid, yaitu makmurnya masjid. Dalam manajemen masjid yang mana didalamnya tentu terdapat pengelolaan keuangan masjid yang menjadi tugas utama. Hal tersebut harus direncanakan dengan baik melalui manajemen keuangan.

"Manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan seberapa banyak dan apa saja aset yang bisa dimiliki, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset tersebut, untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan prinsip yang sama dan berlaku untuk perusahaan maupun lembaga nirlaba." Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga nirlaba yang berfungsi untuk menyajikan dan mengalokasikan sumber dana yang dimiliki untuk memastikan terselenggaranya program suatu lembaga. Menurut Pahala Nainggolan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Keuangan Nirlaba" wujud dari manajemen keuangan lembaga nirlaba meliputi:

1) Penyusunan anggaran sebagai wujud dari kegiatan perencanaa.

[54] Willy Abdilla, M.S, *SistemTatakelola Teknologi Informasi*,(Yogyakarta: Andi,2010),13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar.
3) Evaluasi kinerja keuangan yang meliputi audit dan evaluasi anggaran.[55]

Manajemen keuangan masjid berhubungan dengan cara yang akan digunakan seorang pengurus masjid didalam menghimpun dan mengeloladana masjid untuk kepentingan umat Islam yang dilakukan dengan terencana, terukur, serta terkontrol. Sehingga didalam manajemen keuangan masjid setidaknya harus mencakup hal-hal berikut:

1) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid yang memuat ikhtisar kondisi keuangan tahunan masjid.
2) Teknik pelaksanaan anggaran atau tata cara penggunaan anggaran yang tertib secara administrasi keuangan agar disiplin anggaran dapat terwujud.
3) Buku kas dan catatan keuangan lainnya. Setiap transaksi harus menggunakan buku kas, untuk melakukan pencatatan *cash flow* atau keluar masuknya uang tunai masjid. Sehingga dapat diketahui jumlah saldo kas yang tersedia. Terdapat dua jenis buku kas, yaitu buku kas besar dan buku kas kecil. Buku kas besar merupakan bagian dari saldo uang tunai yang tidak langsung digunakan dalam transaksi harian. Sedangkan buku kas kecil merupakan sejumlah

[55]Pahala Nainggolan, *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*, (Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang tunai yang dicadangkan untuk membayar pengeluaran dalam jumlah kecil.[56]

D. Pemanfaatan Dana Infaq untuk Pemberdayaan Ekonomi

1. Pemanfaatan Dana Infaq

Pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.[57] Dalam pemanfaatan dana infaq harus ditujukan bagi kemaslahatan umat manusia dan tetap dalam koridor berjuang dijalan Allah Swt. Sebagaimana yang telah dituturkan, bahwa agar tercapai sirkulasi kekayaan dan harta, Al-Quran menekankan penggunaan harta itu untuk diberikan kepada orang-orang yang miskin dan fakir, dan orang-orang yang tidak beruntung di dalam masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan.[58] Ibnu Taimiyah berkata "*dalam pembagian hendaknya mendahulukan kepentingan yang lebih bermanfaat bagi kaum muslimin. Memberikannya kepada orang-orang yang memberikan manfaat bagi kaum muslimin, seperti para mujtahid. Mereka adalah orang-orang yang berhak menerima harta rampasan itu diperoleh melalui usaha mereka. Termasuk orang-orang yang berhak menerima itu adalah para pejabat. Para hakim, para ulama, pengurus baitulmal, imam masjid, para muazin, dan lainnya*".[59]

---

[56]Rizqi Anfanni Fahmi, *Manajemen Keuangan...*, 72.
[57]M. Sjamsidi, Imam Hanafi, dan Soemarno, *Pengelolaan dan Pemanfaatan...*, 11.
[58]Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*,(Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), 69.
[59]Ibnu Taimiyah, Syaikhul Islam, *As-Siyasah Asy-Syar'iyah*, (Kairo: Matba'ah Salafiyah, 1967) 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan mengenai infaq juga dijelaskan Ibnu Taimiyah dalam bukunya yang berjudul "As-Siyasah Asy-Syar'iah" beliau menyebutkan pengalokasian yang dilakukan oleh Umar bin Khatab ra., "*tidak seorang pun yang lebih berhak atas harta itu adalah seorang laki-laki dengan mata pencarian, orang laki-laki dengan tugasnya, laki-laki dengan ujiannya, dan laki-laki dengan kebutuhannya.*" Umar bin Khatab ra., mengklasifikasikan orang yang berhak menerima harta infak ke dalam empat kriteria yaitu antara lain:

a. Orang-orang yang kehilangan mata pencaharian yang menjadi tumpuhan hidup mereka.
b. Orang-orang yang bertugas mengayomi kaum muslimin, seperti para pejabat dan ulama, di mana mereka mendatangkan kemaslahatan dunia dan akahirat bagi kaum muslimin.
c. Orang-orang yang sedang menghadapi ujian, baik yang bertugas menjaga kaum muslimin dari segala hal yang membahayakan, seperti para mujtahid baik itu prajurit spionase, penasehat militer, atau yang lain.
d. Orang-orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Selain itu dalam infaq terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah. Begitu pula dengan infaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, Dalam infaq memiliki empat rukunyaitu:[60]

1) Pemberi Infaq (*Muwafiq*) yaitu orang yang berinfaq. *Muwafiq* tersebut harus memenuhi syarat yakni memiliki apa yang diinfaqkan, tidak dibatasi haknya karena suatu alasan, orang dewasa bukan anak yang kurang kemampuannya, dan tidak dipaksa karena infaq mensyaratkan keikhlasan dan keridhaan dalam pelaksanaannya.
2) Penerima Infaq (*Muwafiq Lahu*) yaitu orang yang diberi infaq. *Muwafiq Lahu* harus memenuhi syarat yakni orang yang benar-benar membutuhkan pertolongan dan dewasa (*baligh*).
3) Barang yang diinfaqkan, yaitu harta bernilaidan dapat dimiliki zatnya yang diinfaqkan serta wujudnya benar-benar ada. Barang yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima, dan pemiliknya dapat berpindah tangan.
4) Penyerahan (*Ijab Qabul*), yaitu akad yang jelas agar terjadi keabsahan, saling rela dan ikhlas.

Menurut Nani Hamdani sasaran pemanfaatan dana infak yang dilakukan secara umum yaitu:[61]

[60]Abd Al-Rahman Al-Jazairi, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah Juz II*, (Bairut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah, 2003), 140.
[61]Nani Hamdani Amir, *Pengelolaan Dana Infak...*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dengan memberikan dana infaq kepada delapan golongan asnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, sabilillah, dan ibnu sabil).
2) Dalam bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencanaalam, dan lain sebagainya.
3) Dalam bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah.
4) Dalam bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.
5) Dalam bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai kemakmuran umat melalui bantuan dana infaq untuk usaha produktif sehingga penerima dana infaq sanggup meningkatkan pendapatan dan membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya atas bantuan yang di dapatnya.[62] Infaq merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda dan ibadah yang bercorak sosial ekonomi, bahkan infaq merupakan salah satu solusi untuk memecahkan

[62]Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora. 2008). 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya, serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya.[63]

Bagi kebanyakan Masjid, penyaluran dana infaq lebih banyak disalurkan secara tunai kepada *Muallaf, Ghorimin, Fakir, Miskin, Amilin, Riqab, Sabilillah,* dan *Ibnu Sabil*. Tetapi manfaat penyaluran dana secara tunai lebih sedikit dibandingkan dengan dana yang disalurkan untuk membiayai program pemberdayaan yang banyak berkaitan dengan program sosial, kemanusiaan, pemodalan usaha produktif, penyuluhan sosial ekonomi, pembangunan sarana ibadah dan perawatan kesehatan dan sebagainya.

Pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema *qardul hasan* yakni suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman. Namun apabila peminjam tidak memiliki kemampuan dalam hal pengembalian dana bantuan tersebut maka peminjam tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya dalam hal mengembalikan dana bantuan karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka.[64]

Pemberdayaan ekonomi umat adalah "konsep pemberdayaan yang memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya

---

[63]Nikmatul Muafiroh, *Pengelolaan dan Pendistribusian...*, 5.
[64]M. Arif Mufraini, *Akuntansi danManajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Mengembangkan Jaringan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia melalui masjid untuk kesejahteraan umat Islam."[65] Dapat diartikan bahwa pemberdayaan ekonomi umat merupakan upaya menjadikan sesuatu perekonomian umat yang kondisinya lemah menjadi ekonomi yang sangat kuat, sehingga bisa menghasilkan produksi yang dapat bermanfaat untuk berbagai kebutuhan manusia.

Upaya pemberdayaan dapat dilakukan oleh rakyat kelas bawah itu sendiri maupun oleh orang lain, yakni mereka yang ada di lapisan atas (elit kekuasaan) yang merasa terpanggil untuk memperjuangkan nasib rakyat kelas bawah. Kaum muslimin itu sendiri yang harus mampu mewujudkan dengan pertolongan Allah dan yang terpenting adalah kemauan untuk merubah keadaan diri sendiri. Semua itu juga dapat diwujudkan dengan membuka dan menghidupkan usaha bisnis serta menggelutinya dengan tekun. Secara teoritis, pemberdayaan masyarakat dijalankan tidak hanya untuk masyarakat yang tidak memiliki daya terbatas agar dapat dikembangkan untuk mencapai kemandirian. Sehingga inti pemberdayaan masyarakat adalah:[66]

a. Pengembangan (*enabling*)

b. Mempercepat potensi atau daya (*empowering*)

c. Terciptanya kemandirian

---

[65] Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi...*, 82.

[66]Tir Winarni, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif* (Yogyakarta:Aditya, 1998),75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya[67]

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun pada tanggal 4 Agustus 1995. Pembangunan diprakarsai atas gagasan mantan Walikota Surabaya yaitu Soenarto Soemoprawiro, dengan peletakan batu pertama oleh wakil presiden Republik Indonesia yaitu Try Sutrisno. Pembangunan masjid ini sempat terhenti sementara waktu karena adanya krisis moneter. Pada tahun 1999 pembangunan masjid ini mulai dilanjutkan kembali hingga selesai pada tanggal 10 November 2000 dan diresmikan oleh presiden KH. Abdurrahman Wahid.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan wujud dari impian umat Islam di Surabaya dan penduduk Jawa Timur yang ingin memiliki masjid berskala Nasional baik dalam konsep arsitektur, fisik, maupun fungsi ibadahnya. Masjid ini berlokasi di kawasan Pagesangan Kecamatan Jambangan, Surabaya Selatan. Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berdiri diatas tanah seluah 11,2 hektar dan memiliki luas bangunan 28.509 m^2 dengan kapasitas 60.000 jamaah. Masjid ini diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai *Islamic Center* dengan peran yang multidimensi yakni misi religius, kulturasi dan edukatif termasuk wisata religi, membangun dunia Islam yang *rahmatan lil alamin*.

[67]Helmy M Noor et. al., *16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya*, (Surabaya: Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS), 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Visi dan Misi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya[68]

1. Visi

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terdepan dalam penyelenggaraan peribadatan, dakwah, dan syiar Islam, pendidikan, sosial budaya, dan manajemen, menuju masyarakat yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

2. Misi

a. Penyelenggaraan ibadah dakwah dan syiar Islam;
b. Pengembangan pendidikan Islam;
c. Pengembangan sosial budaya Islam;
d. Mewujudkan manajemen masjid yang handal.
e. Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia.

C. Struktur Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Strukur organisasi masjid yang berkaitan dengan studi yang diangkat pada penelitian ini antara lain Kepala Bagian Usaha, Pemberdayaan Zakat, Infaq & Waqaf, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial & Remaja Masjid. Berkaitan dengan hal itu pun demikian terdapat beberapa sub divisi yang lain namun tidak menjadi bagian pokok topik pembahasan maka dapat diabaikan. Berikut adalah struktur organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya periode 2016-2019:

[68]Ibid., viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Struktur OrganisasiMasjid Nasional Al-Akbar Surabaya[69]

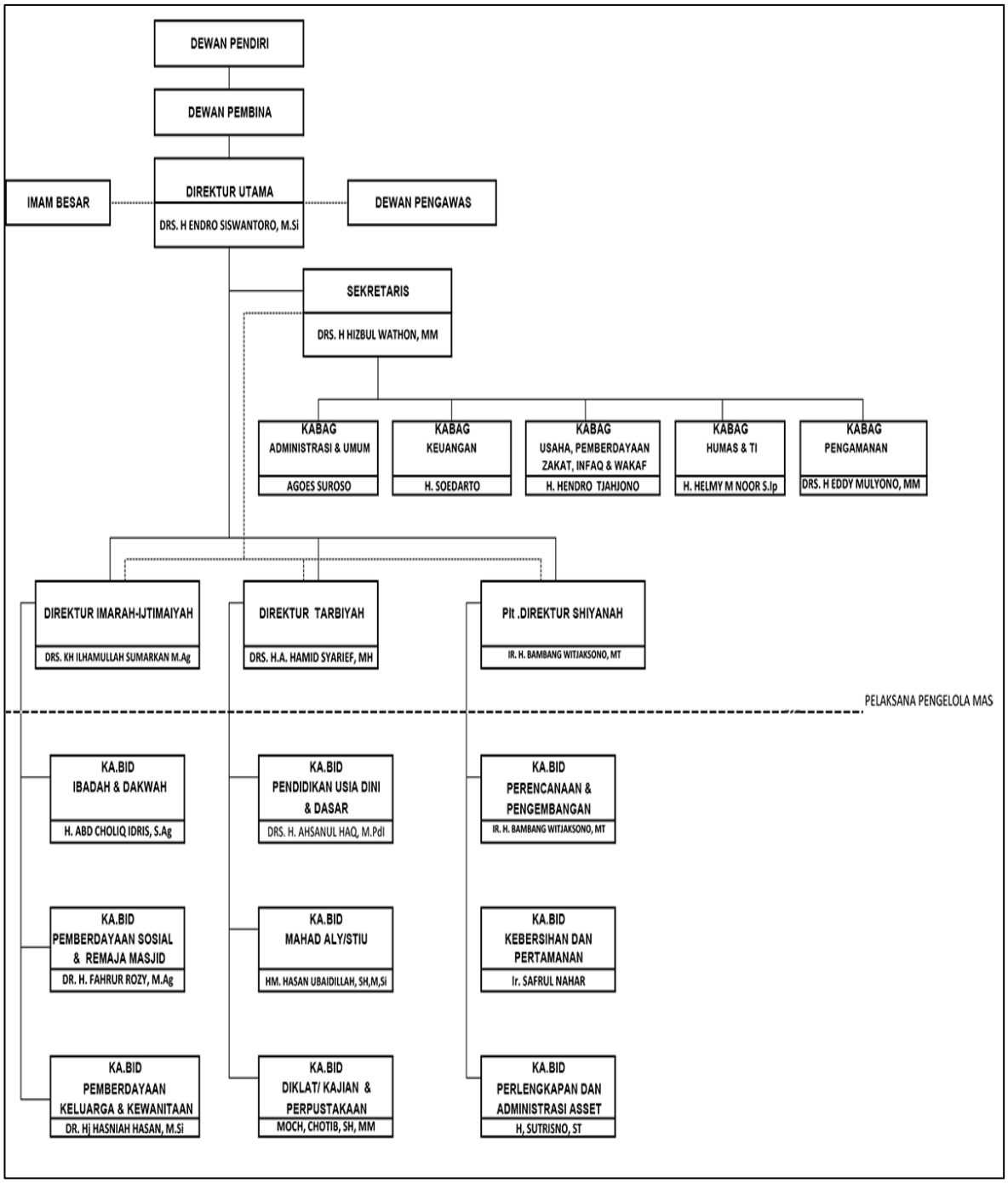

[69]Sistem Informasi Masjid Al Akbar, "Tentang Kami" www.masjidalakbar.or.id/struktur-organisasi/ diakses pada 17 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Program Kerja Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya[70]

1. Program Kerja Per Direktorat

Program kerja ini merupakan wujud dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh Direktorat masjid, dan menjadi kegiatan operasional masjid yang terdiri dari program kerja Kesekretariatan yang melaksanakan tugas terkait administrasi dan manajemen masjid. Direktorat Imarah, yang melaksanakan tugas terkait peribadatan masjid. Kemudian Direktorat Tarbiyah mempunyai tugas terkait pelaksanaan pendidikan masjid. Serta Direktorat Shiyanah mempunyai tugas terkait perawatan dan pembangunan masjid.

2. Progam Kerja Berdasarkan Waktu

Program kerja ini merupakan kegiatan untuk mewujudkan fungsi masjid yang pelaksanaannya terbagi dalam beberapa waktu antara lain program kerja yang dilakukan setiap hari seperti penyelenggaraan sholat lima waktu, penyewaan fasilitas, penerimaan ZIS, pembersihan masjid dan lingkungan masjid, pelayanan bantuan anak dhuafa', musafir,lembaga, pembinaan mu'allaf, kajian, serta layanan perpustakaan. Program kerja mingguan seperti kajian Subuh, majlis ta'lim, kegiatan Pengembangan Kemahasiswaan, bimbingan rohani Islam di Lembaga Pendidikan & Rumah Sakit, pelaksanaan sholat Jumat, penerbitan buletin Jumat, penyelenggaraan pendidikan Islam,

[70]Helmy M Noor et. al.,*16 Tahun Masjid...*, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan studi Islam, serta penyelenggaraan pendidikan *Muballigh*.

Program kerja bulanan seperti santunan yatim dan dhuafa' yang berupa pemberian beasiswa dan lain-lain, penerbitan majalah, kajian Dhuha, lansia, majlis ta'lim muslimah, kajian forkomas, serta rapat rutin direksi. Program kerja tahunan terdiri dari kegiatan ramadhan, kegiatan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan pemotongan hewan qurban, peringatan Muharram, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan Nuzulul Quran. Program kerja Insidental yang hanya dilaksanakan pada kesempatan atau waktu tertentu saja seperti tabligh akbar, penerimaan tamu tokoh-tokoh Islam dalam maupun luar Negeri, seminar atau diskusi publik, sholat gerhana matahari dan bulan, serta gelar sorban untuk bencana alam atau kemanusiaan dan lain-lain.

E. Sumber Penerimaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Sumber penerimaan yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya antara lain zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf. Penerimaan zakat terdiri darizakat fitrah, dan zakat maal. Penerimaan dari shadaqah kebanyakan manajemen masjid menerima shadaqah tidak berupa uang namun berupa barang seperti Al-Quran, sajadah, sandal, dan lain sebagainya. Sedangkan penerimaan dari waqaf yang dimiliki masjid berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian mobil ambulance oleh Dinas Kesehatan kota Surabaya. Adapun penerimaan dari infaq masjid terbagi menjadi dua yaitu:[71]

1. Infaq Jamaah

   Infaq jamaah adalah infaq yang berasal dari jamaah untuk keperluan masjid sehingga dalam penggunaannya akan digunakan seluruhnya untuk kegiatan operasional masjid dan untuk fasilitas jamaah. Infaq jamaah masjid terdiri dari :[72]

   a) Infaq Harian

      Infaq harian yaitu infaq yang didapatkan setiap hari oleh masjid melalui kotak infaq kaleng masjid yang diletakkan secara permanen di area masjid yang dibuka dan dihitung setiap hari Jumat bersama dengan kotak infaq yang diperoleh dari ibadah sholat Jumat. Hasil perhitungan infaq harian diumumkan bersama dengan perolehan infaq ibadah sholat Jumat.

   b) Infaq Mingguan

      Infaq mingguan yaitu infaq yang didapatkan masjid selama satu minggu setiap hari Jumat melalui kotak infaq kayu yang diedarkan sebelum pelaksanaan ibadah sholat Jumat dimulai. Infaq sholat Jumat nominalnya dapat langsung diketahui bersama dengan perhitungan infaq harian dan dapat diumumkan pada saat pelaksanaan ibadah Jumat selanjutnya.

---

[71]Muhammad Thoharin, Staf Administrasi Unit Pengumpul Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 18 Januari2019.
[72]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Infaq Bulanan

Infaq bulanan yaitu infaq yang diperoleh setiap bulan dari donatur tetap masjid. Infaq bulanan yang diperoleh dari donatur masjid, dalam penghimpunannya terbagi menjadi dua yaitu infaq donatur yang diambil secara rutin setiap bulan oleh petugas yang datang ke rumah donatur, dan infaq donatur yang diambil berdasarkan permintaan donatur saat mempunyai kelebihan dana.

d) Infaq Tahunan

Infaq tahunan yaitu infaq yang didapatkan setiap tahun oleh masjid melalui kotak infaq kaleng dan kotak infaq kayu yang diedarkan sebelum pelaksanaan ibadah sholat Idul Fitri dan Idul Adha dimulai.

e) Infaq Insidental

Infaq insidental yaitu infaq yang didapatkan oleh masjid untuk kemanusiaan yang dilakukan hanya pada waktu tertentu saja yakni saat terjadi musibah atau bencana alam. Sehingga hasil dari infaq insidental tersebut, seluruh penyalurannya akan digunakan untuk membantu korban yang terkena musibah bencana alam.

f) Bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur

Bantuan hibah dari pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah dana yang diperoleh masjid ketika manajemen masjid mengajukan proposal ke kantor pemerintahan Jawa Timur setiap tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Infaq Fasilitas

Infaq fasilitas adalah infaq yang diperoleh dari kegiatan usaha masjid atas jasa dan fasilitas yang diberikan oleh masjid, sehingga dalam penggunaannya akan lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional usaha masjid dan kesekretariatan masjid. Infaq fasilitas yang didapatkan melalui kegiatan usaha masjid terdiri dari:[73]

a. Penyewaan Gedung dan Peralatan Acara

Untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim akan kebutuhan gedung pertemuan di Surabaya, manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menawarkan penyewaan gedung masjid yakni Ruang Akbar (Ruang Utama), Zaitun, Yasmin, Ma'wa, Firdaus, Muzdhalifah, As Shofa dan Al Marwah, serta beberapa ruang yang ada di lingkungan Masjid Al-Akbar Surabaya. Adapun besaran infaq fasilitas atas penyewaan gedung dan peralatan terbagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Akad Nikah

Infaq yang dibayarkan untuk operasional dan fasilitas acara akad nikah yang diselenggarakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terbagi berdasarkan pilihan ruang masjid yang akan digunakan. Terdapat pilihan ruang masjid yang dapat digunakan untuk acara akad nikah antara lain ruang

[73]Sistem Informasi MasjidAl Akbar, "Infaq Fasilitas" www.masjidalakbar.or.id/infaq-fasilitas/diakses pada 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utama Masjid dengan infaq sebesar Rp. 3.000.000,-/jam, kemudian ruang Zaitun dan Yasmin dengan ketentuan infaq sebesar Rp. 2.750.000,-/jam.

2) Resepsi Pernikahan, Seminar, Wisuda, Buka Puasa Bersama dan Event Sejenisnya

Infaq yang dibayarkan untuk operasional dan fasilitas acara resepsi pernikahan, seminar, wisuda, buka puasa bersama dan event sejenisnya yang diselenggarakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terbagi berdasarkan pilihan ruang masjid yang digunakan dan waktu pelaksanaannya. Infaq yang diberikan untuk pelaksanaan acara di ruang As Shofa atau Al Marwah pada hari Senin-Kamis untuk pagi hari adalah Rp.13.000.000,-/4 jam sedangkan pada malam hari adalah Rp.14.000.000,-/4 jam. Namun pelaksanaan pada hari Jumat – Minggu, serta hari libur Nasional diwaktu pagi hari adalah Rp. 15.000.000,-/4 jam sedangkan pada malam hari adalah Rp. 16.000.000,-/4 jam.

Sedangkan untuk pelaksanaan acara di ruang Muzdalifah Pada hari Senin hingga Kamis di pagi hari Infaq yang diberikan yaitu Rp. 4.500.000,-/4 jam dan pada malam sebesar Rp. 5.500.000,-/4 jam. Namun untuk hari Jumat hingga Minggu, dan hari libur Nasional) infaq yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditawarkan untuk pagi hari adalah Rp. 6.000.000,-/4 jam dan Rp. 7.000.000,-/4jam pada malam hari.

3) Manasik Haji atau Umroh

Infaq dan fasilitas untuk penyelenggaraan kegiatan manasik haji atau umroh berdasarkan pilihan ruang masjid yang akan digunakan antara lain Serambi Utama dengan infaq Rp. 3.500.000,-/4 jam, ruang Zaitun dengan Rp. 3.500.000,-/4 jam, dan ruang Yasmin dengan infaq Rp. 3.500.000,-/4 jam. Fasilitas yang diberikan untuk acara manasik haji atau umroh yaitu sound sistem 1000 watt, listrik, kebersihan dan alat peraga manasik. Diluar fasilitas itu dikenakan charge seperti pemasangan tenda Rp. 500.000,-/unit, jasa fotografer Rp. 500.000,-/booth.

4) Tabligh, Pengajian, dan Tasyakuran

Besar infaq untuk penyelenggaraan Tabligh, Pengajian, dan Tasyakuran sesuai dengan pilihan ruang masjid yang dipilih yaitu untuk Ruang Utama dengan infaq pada siang hari yaitu Rp. 6.500.000,-/4 jam sedangkan pada malam hariyaitu Rp.7.500.000,-/4jam. Sedangkan untuk ruang Zaitun, Yasmin, Ma'wah, dan Firdaus infaq yang diberikan untuk acara di siang hari adalah Rp. 1.300.000,-/ 4 jam dan Rp. 1.500.000,-/ 4 jam untuk acara malam hari. Dan untuk ruang Muzdalifah acara di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siang hari adalah Rp. 2.500.000,-/ 2 jam dan acara di malam hari adalah Rp. 3.000.000,-/ 2 jam.

5) Event

Penyelenggaraan event yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dikenakan tarif infaq fasilitas sesuai dengan pilihan ruang masjid yang terdiri dari Serambi atau Selasar Utama pada siang hari Rp. 7.500.000,-/4 jam, dan malam hari Rp. 8.500.000,-/4 jam. Untuk penyelenggaraan event di Bahu Jalan Timur dan Utara, tarif infaq yang ditawarkan yaitu sebesar Rp.1.500.000,-/hari dan Rp. 3.000.000,-/hari untuk penyelenggaraan event di Halaman Parkir Barat. Sedangkan khusus open booth di Halaman Parkir Selatan dan Utara tarif infaq yang diberikan yaitu Rp. 1.000.000,-/booth.

b. Penyewaan Perlengkapan Pendukung

Dalam setiap acara atau kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tentu membutuhkan peralatan pendukung sebagai penunjang kelancaran acara atau kegiatan tersebut agar dapat terlasana dengan baik.manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya menawarkan penyewaan perlengkapan pendukung sebagai berikut:

1) Perlengkapan Presentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyewaan perlengkapan presentasi ini sering digunakan untuk acara seminar, bedah buku, event, dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan. Adapun perlengkapan presentasi yang dimiliki Masjid Al-Akbar Surabaya sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.1
Infaq Fasilitas Perlengkapan Presentasi[74]

Perlengkapan Presentasi	Infaq Fasilitas
Proyektor 3000 Lument	Rp. 650.000,- / max 4 jam
Proyektor 5000 Lument	Rp. 750.000,- / max 4 jam
Screen 2,4 x 2,4	Rp. 200.000,- / max 4 jam
Screen 2 x 3	Rp. 500.000,- / Max 4 Jam
Screen 3 x 4	Rp. 600.000,- / Max 4 Jam
Laptop	Rp. 450.000,- / Max 4 Jam
TOA Portable	Rp. 200.000,- / Max 4 Jam
Mic Kabel	Rp. 50.000,- / Max 4 Jam
Mic Wereless	Rp. 150.000,- / Max 4 Jam

Semua perlengkapan presentasi tersebut disewakan dengan ketentuan kelebihan waktu atau jam akan dikenakan biaya tambahan sebesar Rp. 50.000,-/ jam. Serta kerusakan karena kelalaian pemakai menjadi tanggung jawab penyewa.

2) Perlengkapan Acara

Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya selain menyewakan perlengkapan presentasi, juga menyewakan perlengkapan pendukung untuk acara sesuai dengan tabel berikut:

[74]Sistem Informasi Masjid Al Akbar, "infaq fasilitas" www.masjidalakbar.or.id/struktur-organisasi/ diakses pada 17 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Infaq Fasilitas Perlengkapan Acara[75]

Perlengkapan Pendukung	Infaq Fasilitas
Skatel	Rp. 40.000,- / buah
Karpet Sholat Lama 1,2 x 6	Rp. 35.000,- / buah
Karpet Biasa	Rp. 10.000,- / m^2
Podium	Rp. 100.000,- / buah
Kursi Sofa	Rp. 100.000,- / buah
Kursi Banquet	Rp. 10.000,- / buah
Kursi Lipat	Rp. 5.000,- / buah
Cover Kursi	Rp. 5.000,- / lembar
Meja VIP	Rp. 70.000,- / buah
Meja Buffet 60 x 120	Rp. 75.000,- / buah
Meja Buffet 60 x 240	Rp. 100.000,- / buah
Kipas Angin Portable	Rp. 100.000,- / buah
Pasang Backdrop 3 x 6m	Rp. 30.000,- / m
Sound Sistem 2000 Watt	Rp. 1.000.000,- / 4 jam
Panggung Hiburan	Rp. 30.000,- / m^2

c. Penambahan Biaya Listrik

Penggunaan peralatan listrik yang banyak, terkadang memerlukan penambahan untuk biaya listrik yang digunakan. Hal tersebut dilakukan agar biaya penambahan daya listrik terhadap penggunaan penambahan listrik tidak sepenuhnya ditanggung oleh pihak penyewa. Sehingga manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merapkan penambahan biaya listrik kepada pengguna jasa dengan besaran infaq yang diberikan untuk penambahan AC yaitu Rp. 75.000,-/ event/ PK, acara yang dimulai lebih awal yaitu Rp. 600.000,-/ jam, dan penggunaan ruang rias lebih awal yaitu Rp. 100.000,-/ jam.

[75]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Charge Kegiatan Resepsi Ruang As Shofa dan Ruang Al Marwah

Untuk kegiatan resepsi di ruang As Shofa dan ruang Al Marwah pemilik acara menggunakan jasa foto video, dan membawa hiburan seperti band, electone, gambus, dan lain sebagainya, yang mana memerlukan biaya listrik yang lebih banyak diluar biaya fasilitas yang diberikan dalam penyewaan gedung tersebut. Selain itu dengan adanya catering di acara tersebut menimbulkan sampah yang juga banyak sehingga membutuhkan petugas lebih untuk membersihkan sampah tersebut sehingga manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan charge kepada vendor dari acara tersebut. Adapun charge tersebut antara lain untuk dekorasiyaitu Rp. 1.300.000,-/event, kemudian untuk plafon/layer/wallcover yaitu Rp. 800.000,-/event, untuk catering yaitu Rp. 3.750.000,-/event, untuk foto video yaitu Rp. 650.000,-/event, serta untuk hiburan electone sebesar Rp. 450.000,-/event dan Rp. 650.000,-/event untuk hiburan band.

e. *Advertising*

Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga memiliki usaha dibidang periklanan dengan ketentuan spanduk, baliho, umbul-umbul sebelum dipasang harus memenuhi persyaratan sesuai Peraturan Daerah dengan isi atau materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam spanduk, baliho, poster, *brosure* atau pamflet tersebut, tidak bertentangan dengan norma agama, hasutan, agitasi yang dapat menimbulkan konflik SARA. Selain itu iklan rokok juga tidak diperbolehkan untuk di pasang. ManajemenMasjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga memiliki usaha *advertising*. Berikut adalah tabel infaq fasilitas *advertising* yaitu:

Tabel 3.3
Infaq Fasilitas *Advertising*[76]

Advertising	**Infaq Fasilitas**
Spanduk	Rp. 200.000,- / minggu
Baliho	Rp. 450.000,- / minggu
Umbul-Umbul	Rp. 25.000,- / hari
Poster Atau Pamflet	Rp. 65.000,- / minggu
Penyebaran *Brosure*	Rp. 50.000,- / *event*
Shooting Komersial	Rp. 1.750.000,- / 4 jam
Photo Komersial	Rp. 1.750.000,- / *event*
Open Booth Indoor	Rp. 500.000,- / *event*
Iklan Bulletin	Rp. 300.000,- / edisi
Iklan Majalah :	
1 Halaman *Cover* Belakang Luar	Rp. 1.000.000,- / edisi
½ Halaman *Cover* Belakang Luar	Rp. 600.000,- / edisi
1 Halaman *Cover*	Rp. 750.000,- / edisi
½ Halaman *Cover*	Rp. 400.000,- / edisi
1 Halaman Isi	Rp. 500.000,- / edisi
½ Halaman Isi	Rp. 300.000,- / edisi

f. Wisata Menara

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain dijadikan sebagai tempat untuk beribadah, juga dijadikan sebagai tempat wisata religi. Salah satu yang menjadi daya tarik adalah keberadaan wisata menara setinggi 99 meter yang dapat digunakan penunjung untuk

[76]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat pemandangan kota surabaya dari atas ketinggian. Wisata menara yang disediakan oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dilengkapi dengan lift yang berkapasitas 550kg atau 8 orang untuk menuju keatas menara.

Wisata menara Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. didalamnya juga terdapat kantin yang memadai sehingga pengunjung dapat dengan puas melihat pemandangan kota Surabaya dengan ditemani makanan ringan dan cemilan. Pengunjung juga dapat menggambil gambar dari atas menara seperti potret kubah masjid, pemandangan kota, serta gedung-gedung sekeliling Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Bahkan aktivitas *shooting* untuk kepentingan acara televisi pun juga bisa dilakukan disana. Adapun tarif infaq fasilitas yang diberikan yaitu Rp. 5.000,-/anakuntuk tiket pengunjung anak-anak (TK – SMP) dan Rp. 7.500,-/orang untuk tiket pengunjung dewasa. Selain itu juga akan diberikan satu gelas air mineral untuk pengunjung wisata menara tersebut.

g. Peminjaman Mobil *Ambulance* dan Mobil Jenazah

Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan peminjaman mobil *ambulance* dan mobil jenazah untuk keperluan kemanusiaan dengan ketentuan infaq mobil ambulance dan mobil jenazah untuk perjalanan dalam kota sebesar Rp. 200.000,-/km, danRp. 7.000,-/km untuk perjalanan luar kota,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan untuk kaum dhuafa tidak ada infaq yang diberikan atau gratis. Infaq tersebut sudah *include driver* dan bahan bakar mobil.

h. Pelayanan Perparkiran[77]

Dalam pengelolaan pelayanan perparkiran Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya bekerja sama dengan PT.Bijak untuk menyediakan peralatan dan mesin guna berjalannya sistem perparkiran yang efektif yakni data jumlah kendaraan yang parkir terpusat secara *online* di sistem yang telah dibuat. Sehingga semua data jumlah kendaraan yang parkir di masjid dapat tersimpan dengan baik. Selain itu sistem yang digunakan untuk pelayanan perparkiran ini juga untuk meminimalisir adanya kecurangan dari salah satu pihak terkait bagi hasil yang akan diberikan nanti. Adapun besaran infaq yang diberikan untuk pelayanan perparkiran sepeda motor yaitu Rp. 2000,-/ masuk dan Rp. 3000,-/ masuk untuk pengguna mobil.

i. Pelayanan Penitipan Sepatu[78]

Banyaknya jumlah jamaah saat melaksanakan sholat di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terkadang membuat para jamaah menitipkan sepatu atau sandalnya agar tidak hilang. Untuk itu manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan

[77]H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 14 Desember 2018.
[78]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan penitipan sepatu namun dengan besaran infaq yang tidak ditentukan (seikhlasnya dari jamaah).

j. Thibbun Nabawi[79]

Thibbun Nabawi adalah metode pengobatan Rasulullah Saw yang beliau ucapkan, beliau tetapkan dan beliau amalkan. Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya menyediakan jasa pengobatan sesuai cara pengobatan Rasulullah Saw yaitu bekam dan ruqyah.

Besaran infaq yang diberikan untuk bekam pasien umum sebesarRp.70.000,-/pengobatan, karyawan sebesar Rp. 25.000,-/pengobatan, dan keluarga karyawan sebesar Rp. 40.000,-/pengobatan, sedangkan untuk kaum dhuafa tidak ada infaq yang diberikan atau gratis. Besaran infaq yang diberikan untuk ruqyah adalah infaq fasilitas tidak ditentukan, suka rela atau seikhlasnya dari pasien. Sedangkan untuk kaum dhuafa tidak ada infaq yang diberikan atau gratis.

k. Koperasi Pegawai[80]

Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga mengembangkan unit usaha untuk para pegawainya dengan membentuk koperasi pegawai Al-Marwah. Koperasi pegawai Al-

[79]Ibid.
[80]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwah memiliki kegiatan usahanya sendiri yaitu unit usaha seperti simpan pinjam, kantin, merchandise, dan mini market.

l. Lembaga Pendidikan[81]

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan media yang memadai untuk kepentingan dimaksud. Upaya pencerdasan dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendidikan, pengajian, dan kajian, yang dilakukan di kelas formal ataupun informal dan non formal seperti lembaga pendidikan yang terdiri dari KB/RA dan Madrasah Ibtida'yah (MI), kemudian Ma'had Aly atau Sekolah Tinggi Agama Islam, (STAI) serta pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran, Madrasah Diniyah, lembaga kajian dan diklat, pelatihan keagamaan & umum,serta perpustakaan.

Untuk penggunaan lembaga pendidikan yang dimiliki masjid, terdapat ketentuan infaq yang harus diberikan oleh jamaah. Adapun infaq untuk lembaga pendidikan Kelompok Bermain (PAUD) & Raudatul Athfal (TK), infaq terdiri dari infaq pendaftaran, infaq seragam, infaq KBM, infaq kegiatan, infaq SPP, sumbangan pembangunan siswa, serta bantuan operasional KB/RA. Dan untuk lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'yah (MI) infaq yang diberikan terdiri dari infaq pendaftaran, infaq seragam, infaq kegiatan, infaq SPP, dan sumbangan pembangunan. Serta

[81]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq untuk mahasiswa STAI yang terdiri dari infaq registrasi mahasiswa, dan infaq semester. Sedangkan untuk infaq lembaga kajian dan diklat terdiri dari infaq santri LKIQ, infaq santri TPQ, infaq pelatihan dan infaq seminar.[82]

F. Pengelolaan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Kegiatan pengelolaan dana yang dilaksanakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah mengelola dana masjid yang terdiri dari zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Pengelolaan dana infaq masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terdiri dari beberapa tahap yaitu penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Proses penghimpunan dan pemanfaatan penggunaan sumber dana masjid telah diatur sesuai dengan hasil rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid (RAPBM) selama satu tahun yang disusun pada setiap akhir tahun. Penggunaan dana tersebut akan diberikan dalam empat tahap yakni setiap tiga bulan kepada seluruh jajaran Direksi dan Sekretaris untuk digunakan sesuai kebutuhan yang telah diajukan dalam rapat RAPBM. Adapun tahap pembagian penggunaan dana infaq masjid yaitu:[83]

1. Triwulan I : 15%
2. Triwulan II : 35%
3. Triwulan III : 25%
4. Triwulan IV : 25%

[82]Data Laporan Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya
[83]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Surabaya,15 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Hasil total dana yang telah dihimpunoleh manajemen masjid dari sumber pendapatan masjid, selanjutnyadana dikelola dan didistribusikan sesuai pengajuan kebutuhan setiap bidang dengan ketentuan sesuai hasil dari rapat RAPBM agar dapat digunakan untuk pelaksanaan program dan kegiatan operasional masjid. Adapun pemanfaatan dana infaq tersebut adalah sebagai berikut:[84]

1. 47% untuk Kesekretariatan
2. 25% untuk Direktorat Shiyanah
3. 17% untuk Direktorat Imarah
4. 16% untuk Direktorat Tarbiyah

Adapun pemanfaatan perolehan dana infaq masjid tersebut secara garis besar disampaikan oleh Bapak H.Soedarto selaku Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya berdasarkan dengan data laporan keuangan masjid adalah sebagai berikut:[85]

a. Kesekretariatan

1) Kepegawaian

Kepegawaian ini meliputi gaji staf, satpam, pengelola, dokter, dan guru. Selain itu juga untuk biaya asuransi, lembur karyawan dan satpam, serta konsumsi dan uang makan pegawai.

[84]Ibid.
[85]Data Laporan Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) BiayaPerjalanan Dinas

Biaya perjalanan dinas yang dilakukan pegawai ini meliputi biaya perjalanan dinas pengelola dan staf, serta bantuan transport untuk pengelola dan dokter.

3) Biaya Jasa

Biaya jasa yang digunakan masjid ini meliputi biaya langganan PLN, PDAM, koran, biaya pos dan telepon, biaya sewa, serta biaya-biaya jasa lain yang digunakan masjid.

4) Pembelian Barang

Pembelian barang yang dilakukan bagian Kesekretariatan ini meliputi pengadaan seragam karyawan, dan biaya pembelian alat tulis kantor, serta barang lain yang berkaitan.

5) Belanja rutin lain-lain

Belanja rutin lain-lain meliputi biaya publikasi dan dokumentasi, pajak kendaraan, biaya keamanan, wisata religi karyawan, pembinaan dan pendidikan karyawan, biaya umum dan ISO, biaya bagi hasil klinik, potongan infaq fasilitas, pengurusan ISO, serta biaya penyusutan.

b. Direktorat Shiyanah

1) Pembangunan dan pengembangan masjid

Pembangunan dan pengembangan merupakan pelaksanaan tugas dari bidang perencanaan dan pengembangan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menambah atau memperbaiki bangunan masjid yang telah rusak atau membutuhkan pengembangan agar menjadi lebih baik yang meliputi pembangunan dan renovasi lantai dasar masjid, pengembangan gedung resepsi, pavingisasi dan renovasi halaman dan taman, pengembangan ruang utama, penggantian fasilitas masjid yang sudah mulai tidak berfungsi seperti keran air yang rusak, tekel yang pecah, karpet yang harus diganti serta kegiatan lain yang berkaitan.

2) Perawatan atau pemeliharaan masjid

Perawatan atau pemeliharaan merupakan pelaksanaan tugas dari bidang kebersihan dan pertamanan yangdilakukan untuk menjaga kebersihan dan fungsi setiap bangunan, peralatan, serta inventaris masjid yang meliputi upah tenaga kerja harian, biayapemeliharaan gedung resepsi, menara, tempat wudlu, air mancur, hidrant, ruang utama masjid, ruang kelas, perpustakaan, hall lantai dasar, hall muzdhalifah, kantor, gudang, halaman, taman, dan rumah waqaf, serta bangunan lain yang ada di masjid. Selain itu juga digunakan untuk biaya pemeliharaan lift dan escalator, biaya perlengkapan perawatan gedung, buku perpustakaan, dan kendaraan masjid. Serta untuk biaya pemeliharaan barang investaris masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembelian barang

Pembelian barang merupakan pelaksanaan tugas dari bidang perlengkapan dan administrasi asset yang dilakukan untukpencatatan administrasi asset yang dimiliki masjid, serta pengadaan kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang digunakan masjid sebagai barang inventaris yang meliputi meubeller kantor dan ruang utama, alat bantu kerja elektronik dan komputer, alat bantu kerja manual, pendingin ruang (AC) dan kipas angin, aksesoris ruang kantor dan ruang utama, peralatan mekanik dan listrik, peralatan kebersihan dan taman, koleksi buku perpustakaan, buku-buku Islam dan kalender, pengadaan kendaraan, peralatan untuk PAUD, TK, Madrasah Ibtida'iyah, STAI, dan poliklinik, serta perlengkapan obat-obatan klinik dan bekam.

c. Direktrat Imarah

Pemanfaatan dana untuk kebutuhan Direktorat Imarah ini meliputi biaya kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid serta kegiatan lain yang berkaitan. Adapun pemanfaatan dana infaq untuk kebutuhan Direktorat Imarah terdiri dari honor khotib, penceramah rutin, imam sholat rawatib, muazin, petugas akad nikah, ustadz LKIQ dan TPQ, penyaluran zakat maal, zakat fitrah, dan fidyah, penyaluran hewan qurban, penyaluran waqaf, penyaluran bantuan bencanaalam, peringatan hari besar Islam dan Nasional, sholat tahajjud, tabligh akbar, khataman Al-Quran, bimbingan manasik haji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan LAZ dan REMAS, pemberdayaan mitra MAS, bhakti sosial, bimbingan muallaf, pelatihan, seminar, dan kajian diklat, biaya penyusutan kajian diklat, kajian dhuha, kajian muslimah dan ketahanan keluarga, kajian ba'da Subuh, evaluasi ustadz LKIQ, TPQ, khotib, dan imam, serta biaya ONH dan umrah karyawan, penerbitan majalah, dan operasional media center masjid (SMS, WhatsApp, Instagram, TV, dan Radio), serta pelaksanaan kegiatan keagamaa lain yang ada di masjid.

d. Direktorat Tarbiyah

Pemanfaatan dana untuk kebutuhan Direktorat Tarbiyah ini meliputiuntuk biaya operasional sekolah, biayakegiatan pendidikan, pelaksanaan program pelatihan masjid, serta kegiatan lain yang berkaitan. Adapun pemanfaatan dana infaq untuk kebutuhan Direktorat Tarbiyah antara lain honor dosen atau pengajar STAI, biaya umum sekretariat dan maha santri STAI, biaya study banding Mursyid dan mahasantri, biaya penyusunan kurikulum, pengembangan program mutu, kuliah study lapangan dan kemitraan, biaya operasional PAUD, TK, dan Madrasah Ibtida'iyah, serta kegiatan pendidikan lain yang berkaitan.

Pemberdayaan ekonomi umat dilakukan berupa pemberian modal melalui pembiayaan *qordul hasan*, yakni suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman. Pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu tersebut merupakan program zakat maal produktif LAZ Masjid. Calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimazakat produktif dengan kriteria yaitu delapan asnaf yangmemiliki usaha dan berpotensi untuk dijadikan sebagai calon penerima yang amanah. Pemberian bantuan modal usaha untuk setiap mustahiq kurang lebih sekitar Rp. 1.000.000,00 dan disertai pemberian kotak infaq. Pelaksanaan program tersebut dimulai dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.[86] Pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain dengan pemberian dana sebagai modal usaha, juga diberikan berupa pendidikan dan pelatihan yang dapat menjadi modal usaha berbentuk softskill (keahlian).[87]

[86] Muchamad Misbachuddin, *"Manajemen Zakat Produktif Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Pada Masjid Al-Akbar Surabaya)",* (Skripsi — Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), 66.
[87]Ghana Hascarya, Kepala Urusan Bidang Sosial Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Surabaya08Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN DANA INFAQ MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

A. Model Pengelolaan Dana Infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya

Pengelolaan menurut Willy Abdilla berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Dalam kegiatan mengelola masjid, masalah keuangan merupakan bagian yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus. Masalah keuangan memang sangat harus diperhatikan oleh manajemen masjid karena memiliki sensitifitas yang tinggi jika terjadi kesalahan dalam pengelolaannya. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid yang baik dalam mengatur dan mengelola segala kegiatan yang ada di masjid. Kegiatan pengelolaan dana yang dilaksanakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah mengelola dana masjid yang terdiri dari zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Selain mengelola dana tersebut, manajemen masjid juga mengelola dana perolehan dari kegiatan usaha yang dimiliki masjid.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain dijadikan sebagai tempat untuk beribadah juga berfungsi sosial dan digunakan untuk aktivitas lain seperti penyelenggaraan akad nikah, resepsi pernikahan, seminar, wisuda, acara buka puasa bersama, bedah buku, dan event sejenisnya. Selain itu juga masjid juga digunakan untuk melaksanakan kajian rutin, manasik haji, pendidikan, pelatihan, bahkan untuk wisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religi. Seluruh kegiatan diselenggarakan dengan konsep *indoor* dan *outdoor* dengan gedung dan fasilitas yang dimiliki Masjid. Sebagai masjid yang besar dengan banyaknya fungsi, manajemen masjid menyediakan fasilitas yang memadai seperti peralatan dan perlengkapan untuk menunjang berbagai kegiatan yang adadi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Manejemen masjid menjadikan kegiatan tersebut sebagai usaha atau pendapatan masjid, dengan menyewakan gedung dan peralatan yang dimiliki masjid serta usaha lainnya yang juga menjadi pendapatan masjid. Dalam berbagai kegiatan tersebut, penyewa atau pengguna jasa masjid harus membayar biaya yang disebut infaq fasilitas.

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki sumber dana yang hampir seluruhnya menggunakan istilah infaq.Adapun infaq yang dimiliki masjid terdiri dari infaq jamaah dan infaq fasilitas. Infaq jamaah adalah infaq yang berasal dari jamaah untuk keperluan masjidsehingga dalam penggunaannyaakan digunakan seluruhnya untuk kegiatan operasional masjid dan untuk fasilitas jamaah. Sedangkan Infaq fasilitas adalah infaq yang diperoleh dari kegiatan usaha masjid atas jasa dan fasilitas yang diberikan oleh masjid, yang dalam penggunaannya akan lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional usaha masjid.

Infaq jamaah yang diperoleh masjid terdiri dari infaq harian, infaq mingguan, infaq bulanan, infaq tahunan, infaq insidental, dan bantuan hibah dari pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sedangkan infaq fasilitias yang diperoleh masjid terdiri dari penyewaan gedung dan peralatan acara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyewaan perlengkapan pendukung, penambahan biaya listrik, charge kegiatan resepsi ruang As Shofa dan ruang Al Marwah, advertising, wisata menara, peminjaman mobil ambulance dan mobil jenazah, pelayanan penitipan sepatu, pelayanan perparkiran, dan thibbun nabawi, koperasi, dan lembaga pendidikan masjid.

Beragam fungsi yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tersebut, membuatmanajemenmasjid harus dapatmerencanakan dengan baik, melakukan pengorganisasian dengan rapi, mengeksekusi kegiatan yang terarah, melakukan administrasi yang dapat terarsip dengan baik, dan melakukan evaluasi yang produktif. Hal tersebut bertujuan agar mekanisme operasional kerja masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien.Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya tentu memiliki manajemen masjid yang akan mengatur dan mengelola segala macam kegiatan yang ada di masjid. Untuk itu perlu diketahui kinerja manajemen masjid dalam mengatur terutama dalam mengelola dana yang dimiliki masjid dari beragam fungsi yang dimiliki masjid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penelitimaka didapatkan hasil terkait pelaksanaan pengelolaan dana oleh manajemen masjid yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Dari tahapan tersebut peneliti akan mencoba menggambarkanpengelolaan dana dengan membuat model berupa flowchart yang akan membantu pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar lebih mudah untuk memahami pengelolaan dana di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Adapun flowchart tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Flowchart Pengelolaan Dana Infaq

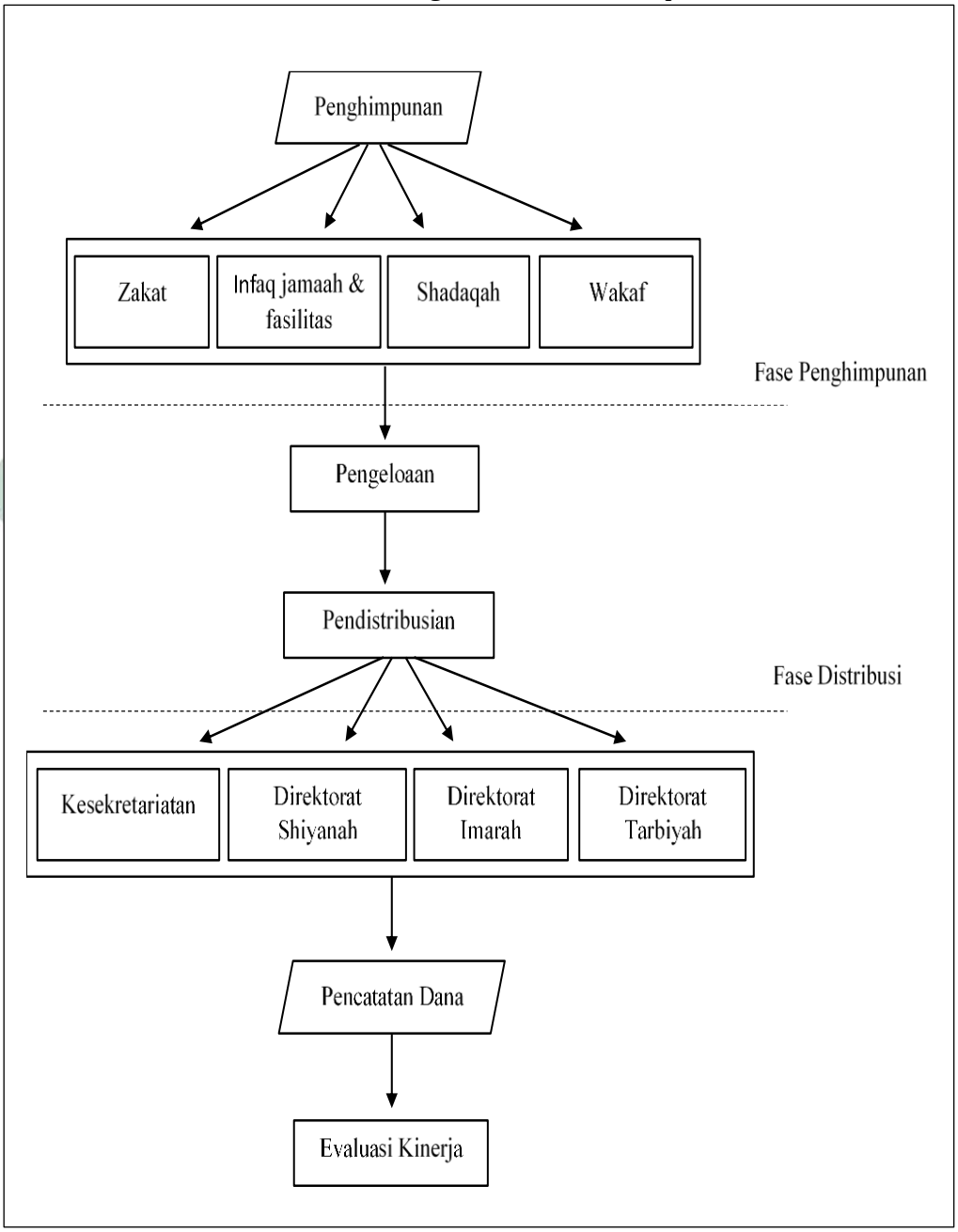

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar flowchart diatas, pelaksanaan pengelolaan dana oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengimpunan

   Penghimpunan dana yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya terdiri dari danazakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Zakat yang dihimpun terdiri darizakat fitrah, dan zakat maal. Untuk penghimpunan shadaqah kebanyakan manajemen masjid menerima shadaqah tidak berupa uang namun berupa barang seperti Al-Quran, sajadah, sandal, dan lain sebagainya. Sedangkan waqaf yang dimiliki masjid berupa pemberian mobil ambulance oleh Dinas Kesehatan kota Surabaya. Proses penghimpunan dana zakat, shadaqah, dan wakaf dilakukan dengan menghubungi langsung Unit Pengumpul Zakat. staf yang bertugas di Unit Pengumpul Zakatakan menerima uang maupun barang sesuai dengan yang diamanahkan oleh jamaah. Selanjutnya, akan diberikan kwitansi sebagai bukti tandaterima kepada jamaah. Seluruh penerimaan yang ada di Unit Pengumpul Zakat baik berupa uang maupun barang akan dilaporkan dan diserahkan kepada Bendahara Penerimaan.Selanjutnya seluruh laporan penerimaan dilakukan pencatatan dan akan diperiksa oleh Kepala Bagian Keuangan untuk kemudian direkap dan dibukukan.[88]

[88]Muhammad Thoharin, Staf Administrasi Unit Pengumpul Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghimpunan danainfaq masjid terbagi menjadi dua yaitu melalui infaq jamaah dan infaq fasilitas. Untuk penghimpunan infaq jamaah, seluruh perolehan kecuali infaq bulanan dan bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur akan dilakukan perhitungan kotak infaq di Unit Pengumpul Zakat oleh Bendahara Penerimaan beserta staf. Khususuntuk infaq bulanan dalam penghimpunannya terbagi menjadi dua yaitu infaq donatur yang diambil secara rutin setiap bulan oleh petugas dengan mendatangi rumah donatur, dan infaq donatur yang diambil berdasarkan permintaan donatur saat terdapat kelebihan dana. Sedangkan untuk bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur penghimpunan dilakukan oleh manajemen masjid dengan mengajukan proposal kepada pemerintah Provinsi Jawa Timur setiap akhir tahun.

Selanjutnya untuk penghimpunan dana infaq fasilitas yang terdiri dari seluruh kegiatan usaha masjid dilakukan dengan menghubungi langsung Unit Pelayanan Terpadu untuk menerima uang mukaatau uang pelunasan sewa. Uang muka sewa dapat diberikan beberapa bulan sebelum acara atau bahkan satu tahun sebelumnya jika waktu yang diinginkan penyewa sudah penuh. Penyerahan uang muka dan uang pelunasan sewa dapat diserahkan langsung kepada staf yang bertugas di Unit Pelayanan Terpadu atau melalui transfer dari pihak penyewa kepada rekening manajemen unit usaha masjid. Seluruh penerimaandana yang ada di Unit Pelayanan Terpadu baik uang muka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewa maupun uang pelunasan sewa akan diserahkan dan dilaporkan kepada Bendahara Penerimaan setiap jam operasional masjid akan selesai untuk dicatat dan selanjutnya diperiksa oleh Kepala Bagian Keuangan untuk direkap dan dibukukan.[89]

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehinggaakan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.Sebagaimana hal tersebut, kegiatan pengelolaan dana di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dilakukan sesuai dengan perencanaan penggunaan dana dari setiap sumber dana yang dimiliki masjid. Proses perencanaan penggunaan sumber dana masjid telah diatur sesuai dengan hasil Rapat Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid selama satu tahun yang disusun pada setiap akhir bulan. Setiap direksi akan menyusun anggaran belanja yang akan dibutuhkan selama satu tahun berikutnya. Hasil dari penyusunan anggaran belanja oleh setiap direksi selanjutnya disesuaikan dengan perolehan dana yang dimiliki masjid.

Perencanaan sesuai dengan keperuntukan dari dana tersebut, untuk pengelolaan dana zakat, akan digunakan dan diberikan kepada depan asnaf antara lain *fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab,*

[89]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabilillah, dan *ibnu sabil*.Pengelolaanuntuk shadaqah, kebanyakan masjid menerima shadaqah tidak berbentuk uang namun berbentuk barang. Pengelolaan untukwakaf, akan dilakukan sesuai dengan keperuntukan yang telah diamanahkan oleh jamaah.[90] Sedangkan untuk dana infaq yang diperoleh masjid baik infaq jamaah maupun infaq fasilitas pengelolaan dan penggunaannyaakan dijadikan satu sebagai sumber dana masjid dalam memenuhi kebutuhan masjid. Namun terdapat post yang berbeda untuk masing-masing sumber danayang dimiliki masjid. Sehingga meskipun penggunaanya dijadikan satu tetap ada batas maksimal dana yang akan digunakan sesuai hasil perolehan dari setiap sumber danatersebut.[91]

Penggunaan dana infaq jamaah akan lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional masjid dan fasilitas jamaah, seperti perawatan bangunan masjid, biaya kegiatan operasional masjid, pengembangan masjid, kegiatan keagamaan atau pelaksanaan program, serta kegiatan lain yang berkaitan. Sedangkan untuk perolehan infaq fasilitas, pengelolaan dana akan lebih banyak digunakan untuk kesekretariatan, dan kegiatan operasional usaha masjid sepertiperawatan fasilitas unit usaha masjid, biaya kegiatan operasional unit usaha masjid, pengembangan fasilitas unit usaha masjid, dan kegiatan lain yang berkaitan.[92] Penggunaan dana infaq akan

[90]Ibid.
[91]H. Alvian,S.E., Bendahara Penerimaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya,*Wawancara*, Surabaya,25Januari 2019.
[92]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan perolehan dari setiap infaq tersebut. Sehingga dana infaq jamaah tidak boleh berkurang selain untuk kegiatan operasional dan fasilitas jamaah. Begitupun dalam kesekretariatan dan kegiatan operasional usaha masjid hanya boleh menggunakan dana dari perolehan infaq fasilitas. Namun sebaliknyajika infaq jamaah yang mengalami kekurangan maka akan digunakan dana dari perolehan infaq fasilitas.[93]

Hasil perencanaan telah diatur dalam rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid akan menjadi acuan manajemen masjid dalam pengelolaan dana masjid. Jika dalam anggaran belanja terdapat kebutuhan masjid yang besar dan tidak dapat dipenuhi oleh dana yang dimiliki masjid, maka manajemen masjid akan mengajukan proposal ke kantor pemerintahan Jawa Timur.[94] Hasil rapat RencanaAnggaran Penerimaan dan Belanja Masjid yang telah disetujui, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dengan menetapkan dan mengatur tugas sesuai dengan struktur organisasi badan pengelola yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Sekretaris dan Direktur setiap bidang melakukan pengendalian terhadap setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada Kepala Bagian dan Kepala Bidang dengan memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan yang direncanakan. Setiap Kepala Bagian dan Kepala Bidang memiliki Kepala Urusan yang

[93]Ibid.
[94]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melaksanakan tugas dengan membawahi staf pelaksana. Pada tugas yang telah ditentukan, selanjutnya dilakukan penempatan untuk memilih pegawai yang akan bertanggung jawab terhadap terlaksananya tugas tersebut.[95] Kepala Urusan disetiap bidang melakukan pengarahan kepada staf pelaksana dalam menjalankantugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi semua pegawaiakan dikomunikasikan satu sama lain kemudian dilaporkan kepada Direktur setiap bidang, untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dan disetujui oleh Direktur Utama.[96]

3. Pendistribusian

Pendistribusian dana di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dilakukan sesuai hasil dari rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid Pendistribusian dana tersebut akan diberikan dalam empat tahap yakni setiap triwulan kepada seluruh Direktorat dan Sekretaris untuk digunakan sesuai kebutuhan yang telah diajukan dalam rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid. Dengan presentase yang berbeda disetiap tahap pendistribusian danayaitu triwulan I sebesar 15%, triwulan II sebesar 35%, triwulan III sebesar 25%, dan triwulan IV sebesar 25%. Namun presentase tersebut hanya menjadi patokan masjid dalam mengeluarkan dana,dan bersifat *fleksible* mengikuti kebutuhan yang ada di masjid.[97]

---

[95]H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.
[96]Ibid.
[97]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendistribusian dana pada setiap tahap dilakukan dengan menyusun portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya dengan mengacu pada pengeluaran belanja pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkiraan jumlah biaya yang akan diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan untuk kebutuhan pengeluaran belanja pada tahap selanjutnya. Pendistribusian dana diluar hasil rapat RencanaAnggaran Penerimaan dan Belanja Masjid untuk biaya diatas Rp. 5.000.000,00 akan dilakukan pencairan dana dengan mengajukan nota dinas dari Diretur setiap bidang kepada Direktur Utama. Setelah pengajuan nota dinas disetujui, selanjutnya Direktur Utamaakan membuat surat disposisi kepadaKepala Bagian Keuangan pengajuan dana dapat direalisasikan. Berikut salah satu contoh pendistribusian dana infaq yang digunakan untuk membantu pelaksanaan program zakat maal produktif kepada masyarakat kurang mampu, dengan alur sebagai berikut:[98]

a. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Remaja Masjid mengajukan tambahan dana dari infaq masjid untuk membantu saat danazakat maalmengalami kekurangan dalam pelaksanaan program zakat maal produktif. Perolehan dana ini akan digunakan untuk menentukan jumlah penerima bantuan.

[98]Ghana Hascarya, Kepala Urusan Bidang Sosial Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dana yang akan digunakan untuk penyaluran bantuan tersebut akan dibagikan oleh Kepala Urusan bidang sosial berdasarkan data masyarakat kurang mampu yang berhak menerima dana bantuan tersebut. Data masyarakat penerima bantuan tersebut didapatkan dari kantor Kecamatan Jambangan khususnyapadakeluarga miskin di Kelurahan Pagesangan. Masyarakat daerah Pagesangan menjadi prioritas utama penyaluran dana bantuan masjid dikarenakan padamasyarakat di daerah tersebut banyak yang memiliki kecenderungan ekonomi menengah kebawah. Selain itu juga sebagai bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) masjid karena telah berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya di daerah tersebut.
c. Data masyarakat penerima bantuan yang telah didapatkan tersebut, selanjutnya dilakukan survei dengan mendatangi setiap alamat rumah sesuai data yang telah diterima dari kantor Kecamatan. Setelah terkumpul semua datayangtelah disurvei dan diperiksa kebenarannya, selanjutnya Kepala Urusan bidang sosial akan melaporkan kepada Direktur Imarah untuk diajukan nota dinaskepada Direktur Utamaagar diterbitkan surat disposisi kepadaKepalaBagian Keuangan.
d. KepalaBagian Keuangan akan menerbitkan bon atau surat pencairan dana untuk direalisasikan pencairan dana olehBendahara Pengeluaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pencairan dana yang telah direalisasikan oleh Bendahara Pengeluaran, selanjutnya didistribusikan sesuai pengajuan dana yang telah diajukan kepada Direktur Utama.
f. Pendistribusian dana yang telah dilakukan tersebut, selanjutnya dilaporkan dengan membuat surat atau lembar pertanggung jawaban atas penggunaan dana tersebut untuk ditujukan kepada Direktur Utama dan Kepala Bagian Keuangan.

Dari proses pendistribusian yang dilakukan manajemen masjid kepada seluruh direktorat dan sekretaris digunakan untuk pelaksanaan program dan memenuhi kebutuhan masjid. Proses pendistribusian yang dialukan seluruhnyaakan dilakukan pencatatan dan pelaporan untuk mempertanggung jawabkan setiap pengeluaran dana masjid.

4. Pencatatan dana

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang "Organisasi Nirlaba" meskipun organisasi nirlaba yang dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun hanya untuk melayani kepentingan umat,masjid harus tetap membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan. Pencatatan dana yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dilakukan dengan mencatat dan melaporkan setiap arus kas masuk dan keluar melalui buku kas kecil dan buku kas besar serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan keuangan lainnya. Manajemen masjid selalu melakukan pencatatan *cash flow* atau keluar masuknya uang tunai masjid, sehingga dapat diketahui jumlah saldo kas yang tersedia. Seluruh penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan manajemenmasjid selain dilakukan pencatatan juga dilakukan pelaporan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana masjid.[99]

Menurut Rizqi Anfanni Fahmi, dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, "Media yang lazim digunakan untuk menginformasikan kondisi keuangan masjid adalah melalui papan pengumuman yang ditempel di salah satu bagian masjid. Adapula yang membagikannya kepada seluruh pengurus masjid dan ada yang diumumkan lewat mimbar Jumat sebelum khotib memulai khutbahnya." Berdasarkan hal tersebut adapun media untuk menginformasikan kondisi keuangan yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah dengan melakukan pelaporan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana masjid secara rinci diberikan kepada pihak yang berkepentingan yakni direksi, dan donatur tetap masjid. Sedangkan untuk pelaporan kepada jamaah hanya berupa pengumuman perolehan infaq kotak jumat dan infaq dari kotak kaleng setiap minggu yang diumumkan sebelum pelaksanaan ibadah sholat Jumat. Selain itu di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga terdapat papan informasi namun tidak digunakan sebagai media untuk

[99]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginformasikan kondisi keuangan masjid, dan hanya sebagai media pengumuman kajian atau acara yang diadakan masjid.[100]

5. Evaluasi kinerja

Manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam melaksanakan tugasnya juga melakukan evaluasi terhadap kinerja dan pelaksanaan setiap program masjid. Evaluasi kinerja dilakukan dengan mengadakan rapat secara rutin setiap bulan. Rapat tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen masjid. Selain itu juga untuk membicarakan tentang masalah yang telah dihadapi oleh manajemen masjid.[101]Evaluasikinerja keuangan juga dilaksanakan manajemen masjid dengan melakukan audit dan evaluasi anggaran penyusunan portal estimasi belanja masjid. Kebutuhan belanja masjid selama triwulan berikutnya akan dievaluasi dengan mengacu pada pengeluaran belanja pada triwulan sebelumnya. Portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya disusun oleh manajemen untuk mengetahui anggaran dana yang dimiliki masjid untuk pengeluaran kebutuhan belanja pada tahap selanjutnya.[102]

Jika dikaitkan dengan teori manajemen keuangan nirlaba menurut PahalaNainggolan dimana wujud dari manajemenkeuanganlembaga nirlaba meliputi:

[100]H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.
[101]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.
[102]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penyusunan anggaran sebagai wujud dari kegiatan perencanaan.
2) Pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar.
3) Evaluasi kinerja keuangan yang meliputi audit dan evaluasi anggaran.[103]

Maka manajemen keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya telah sesuai dengan wujud manajemenkeuangan lembaga nirlaba tersebut yakni dalam hal kegiatan perencanaan, manajemen masjid telah melakukan penyusunan anggaran melalui rapat RAPBM yang selalu dilakukan setiap akhir bulan pada setiap tahunnya. Dalam hal pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar, manajemen masjid juga melakukan pencatatan setiap penerimaan dana yang diperoleh dan pengeluaran dana yang dilakukan. Manajemen masjid juga melaporkan secara tertulis kepada para direksi dan donatur tetap masjid secararinci penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Serta mengumumkan kepada seluruh jamaah masjid meskipun hanya penerimaan infaq dari kotak jumat dan infaq kaleng sebelum khutbah Jumat dimulai.Manajemen masjid juga telah melakukan evaluasi kinerja keuangan yakni dengan melakukan audit dan evaluasi anggaran penyusunan portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya dengan mengacu pada pengeluaran belanja pada triwulansebelumnya. Portal estimasi belanja selama triwulan berikutnya disusun oleh manajemen untuk mengetahui anggaran dana yang dimiliki masjid untuk pengeluaran kebutuhan belanja pada tahap selanjutnya.

[103]PahalaNainggolan, *Manajemen Keuangan...*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya terkait kegiatan pengelolaan dana infaq yang dilakukan manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yakni pada proses pengelolaan danaterdapat tahap pendistribusian. Kegiatanpendistribusian dana yang dilakukan manajemen masjid merupakan bagian dari proses pemanfaatan dana masjid. Pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.[104] Kegiatan pemanfaatan dana yang dilakukan oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yaitu memanfaatkan dana yang diperoleh masjid dari proses penghimpunan dana yang telah dilakukan untuk digunakan sesuai dengan keperuntukan dari setiap sumber penerimaan masjid yang telah ditetapkan dalam rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid.

Pemanfaatan infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini terbagi menjadi dua yaitu infaq jamaah yang didapatkan dari jamaah untuk keperluan masjid dan fasilitas jamaah, kemudian infaq fasilitas yang didapatkan dari kegiatan usaha masjidakan lebih banyak digunakan untuk keperluan operasional usaha dan kesekretariatan masjid. Pengertian infaq menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkanoleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedangkan menurut

[104]M. Sjamsidi, Imam Hanafi, dan Soemarno, *Pengelolaan dan Pemanfaatan...*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didin Hafidudin, definisi infaq berasal dari kata *anfaqa* yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu keperluan. Makadapat dimaknai bahwa pemberian infaq fasilitas oleh jamaah adalah untuk memperoleh manfaat dari fasilitas masjid dalam memenuhi keperluan dari jamaah tersebut. Sehingga manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memberikan ketentuan dan besaran infaq terhadap penggunaan fasilitas masjid yang digunakan oleh jamaah untuk keperluan pribadi dari jamaah tersebut sebagai upah atas jasa yang telah diberikan oleh masjid.

Berdasarkan sumber penerimaan yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak H. Alvian, S.E. selaku bendahara penerimaan masjid, didapatkan hasil bahwa dari seluruh sumber penerimaan yang diperoleh masjid pada tahun 2018 adalah kurang lebih Rp. 20.000.000.000,00. Penerimaan tersebut salah satunya dari infaq yang dimiliki oleh Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya antara lain:

1. Infaq Jamaah
   a. Infaq Harian

      Penerimaan dari infaq harian yang didapatkan masjid dibuka dan dihitung bersama dengan perolehan infaq bulanan. Sehingga penerimaan dilakukan setiap minggu sekali dengan rata-rata kurang lebih sebesar Rp. 25.000.000,00 – Rp. 35.000.000,00. Jumlah tersebut tidak selalu sama didapatkan masjid dalam setiap perhitungannya, bergantung dengan jumlah jamaah yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diMasjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Saat bulan Ramadhan perolehan infaq masjid dapat meningkat beberapa kali lipat dibandingkan dengan perolehan selain di bulan Ramadhan.[105]

b. Infaq Mingguan

Penerimaan masjid yang didapatkan dari infaq mingguan atau kotak infaq Jumat ini rata-rata kurang lebih sebesar Rp. 35.000.000,00 – Rp. 40.000.000,00. Perhitungan dari infaq mingguan ini akan dilakukan bersama dengan perolehan dari infaq harian sebelum pelaksanaan ibadah sholat Jumat. Penerimaan yang didapatkan masjid dari infaq harian dan infaq mingguan diperoleh dengan jumlah rata-rata kurang lebih sebesar Rp.70.000.000,00 – Rp. 80.000.000,00.[106]

c. Infaq Bulanan

Penerimaan yang diperoleh dari infaq bulanan atau donatur masjid ini, dalam penghimpunannya terbagi menjadi dua yaitu infaq donatur yang diambil secara rutin setiap bulan oleh petugas yang datang ke rumah donatur, dan infaq donatur yang diambil berdasarkan permintaan donatur saat mempunyai kelebihan dana.Donatur yang dimiliki Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya kurang lebih berjumlah 70 orang dengan infaq yang diberikan rata-ratamulai dari Rp. 25.000,00 – Rp. 100.000,00. Dari besaran

[105]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.
[106]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nominal infaq tersebut tidak secaratetap diberikan oleh donatur. Sehingga perolehan infaq bulanan yang didapatkan masjid ini juga tidak memiliki jumlah yang pasti dalam setiap bulannya. Selain itu juga terdapat presentase bagi hasil yang harus diberikan manajemen masjid kepada petugas yang mengambil dana ke rumah donatur. Sehingga perolehan dari donatur yang didapatkan masjid relatif sedikit dengan rata-rata kurang lebih yakni Rp. 5000.000,00 – Rp. 6000.000,00.[107]

d. Infaq Tahunan

Penerimaan dari infaq tahunan masjid ini diperoleh setiap tahun melalui kotak infaq kaleng dan kotak infaq kayu yang diedarkan sebelum pelaksanaan ibadah sholat Idul Fitri dan Idul Adha dimulai. Semakin banyak jumlah jamaah yang melaksanakan ibadah sholat Id di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya membuat masjid mengalami peningkatan terhadap perolehan infaq tahunan masjid. Penerimaan infaq tahunan rata-rata yang dapat diperoleh masjid adalah kurang lebih sebesar Rp. 200.000.000,00.[108]

e. Infaq Insidental

Penerimaan dari infaq insidental seluruh perolehannya akan langsung disalurkan untuk membantu korban yang terkena musibah bencana alam. Namun saat perolehan infaq insidental

[107]Ibid,.
[108]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasa kurang maka akan diberikan tambahan dari perolehan infaq masjid yang lain. Perolehan dari infaq insidental ini tidak menjadi penerimaan untuk kegiatan operasional masjid. Infaq insidental ini adalah salah satu pelaksanaan dari program kerja insidental masjid yaitu gelar sorban untuk bencana alam atau kemanusiaan. Sehingga penerimaan dari infaq insidental ini tidak memiliki jumlah perolehan yang pasti dan tidak didapatkan masjid secara rutin karena hanya akan dilakukan saat ada musibah atau bencana alam yang terjadi [109]

f. Bantuan Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Penerimaan dari bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur ini hanyadiperoleh masjid hanyaketikamanajemen masjid mengajukan proposal ke kantor pemerintahan Jawa Timur setiap akhir tahun. Pada tahun 2018 dana dari bantuan hibah pemerintah Provinsi Jawa Timur yang didapatkan masjid adalah sebesar Rp. 450.000.000,00. Jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 1.400.000.000,00 di tahun 2017. Perolehan dana dari bantuan hibah Provinsi Jawa Timur ini tidak memiliki jumlah yang pasti dalam setiap pengajuannya karena disesuaikan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang telah disusun untuk kebutuhan pemerintahan.[110]

[109]Ibid,.
[110]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Infaq Fasilitas

Infaq fasilitas diperoleh melalui kegiatan usaha masjid terdiri dari penyewaan gedung dan peralatan acara, penyewaan perlengkapan pendukung, penambahan biaya listrik, charge kegiatan resepsi ruang As Shofa dan ruang Al Marwah, advertising, wisata menara, peminjaman mobil ambulance dan mobil jenazah, pelayanan penitipan sepatu, pelayanan perparkiran, dan *thibbun nabawi*. Namun dalam penelitian ini tidak disebutkan seluruh perolehan dari infaq fasilitas yang dimiliki masjid. Hal ini dikarenakan manajemen masjid tidak memberikan informasi secara menyeluruh terkait jumlah perolehan infaq fasilitas dari seluruh kegiatan usaha yang dimiliki masjid. Manajemen masjid hanya memberikan informasi untuk beberapa perolehan infaq fasilitas antara lain:[111]

a. Penyewaan gedung dan peralatan acara sertapenyewaan perlengkapan pendukung

Penerimaan infaq fasilitas dari kegiatan usaha penyewaan gedung dan peralatan acara serta penyewaan perlengkapan pendukung diperoleh dari penyewaan gedung masjid yakni Ruang Akbar (Utama), Zaitun, Yasmin, Ma'wa, Firdaus, Muzdhalifah, As Shofa dan Al Marwah, serta beberapa ruang yang ada di lingkungan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Gedung tersebut dapat digunakan untuk kegiatan akad nikah, resepsi pernikahan,

[111]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manasik haji, tabligh akbar yang bersifat umum namun tetap memperhatikan dan selalu menjaga citra masjid. Dengan ketentuan dan besaran infaq yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah kegiatan yang diadakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan gedung masjid mencapai 600 kali kegiatan. Dengan rata-rata dalam satu bulan masjid dapat memperoleh infaq fasilitas kurang lebih Rp. 1.500.000.000,00 – Rp. 2.000.000.000,00.

Jumlah ini tidak selalu sama didapatkan oleh masjid pada setiap bulan. Hal ini dikarenakan dalam adat Jawa terdapat bulan tertentu yang tidak diperkenankan untuk melangsungkan acara pernikahan sehingga pendapatan masjid menjadi menurun.Namun dalam adat Jawajuga terdapat bulan yang sangat dianjurkan untuk digunakan melangsungkan acara pernikahan sehingga manajemen masjid harus menjadwalkan secara runtut gedung yang digunakan bergantian untuk setiap jamnya dalam satu hari dibulan tersebut. Sehingga pendapatan yang dimiliki masjid menjadi meningkat dan dapat digunakan untuk menutupi pendapatan di bulan saat permintaan sewa gedung mengalami penurunan. Selain itu juga terdapat faktor lain seperti adanya persaingan dengan persewaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung yang lain, kualitas pelayanan yang diberikan, dan lain sebagainya.[112]

b. Pelayanan Perparkiran

Penerimaan infaq fasilitas dari pelayanan perparkiran yang diperoleh masjid adalah sebesar Rp. 65.000.000,00 setiap bulan. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaaannya, manajemen masjid bekerja sama dengan pihakkedua yakni PT. Bijak untuk menyediakan peralatan dan mesin guna berjalannya sistem perparkiran yang efektif yakni data jumlah kendaraan yang parkir terpusat secara online di sistem yang telah dibuat. Manajemen masjid tidak menghitungkan perolehan infaq parkir dengan jumlah kendaraan yang parkir di masjid setiap harinya, namun sudah ditentukan besaran yang harus dibayarkan oleh pihak kedua sesuai dengan perjanjian. Hal tersebut untuk memudahkan manajemen masjid dalam menyusun Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid (RAPBM). Selain itu penggunaan sistem yang digunakan untuk pelayanan perparkiran ini juga untuk meminimalisir adanya kehilangan kendaraan karena data kendaraan dan pemilik kendaraan terekam oleh CCTV yang terhubung dengan sistem.[113]

---

[112]Ghana Hascarya, Kepala Urusan Bidang Sosial Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.
[113]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wisata Menara

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain dijadikan sebagai tempat untuk beribadah, juga dijadikan sebagai tempat wisata religi. Salah satu yang menjadi daya tarik adalah keberadaan wisata menara setinggi 99 meter yang dapat digunakan penunjung untuk melihat pemandangan kota surabaya dari atas ketinggian.Infaq fasilitas yang diperoleh masjid dari wisata menara untuk hari libur rata-rata manajemen masjid memperoleh infaq kurang lebih Rp. 100.000,00 – Rp 200.000,00 sedangkan untuk hari biasa pengunjung hanya sekitar 10 – 20 orang pengunjung.[114]

d. *Advertising*

Penerimaan dari kegiatan usaha *advertising* tidak banyak diperoleh manjemen masjid. *Advertising* yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya lebih banyak digunakan untuk mengiklankan sekolah yang dimiliki masjid. Untuk penerimaan infaq fasilitas *advertising*yang diperoleh manajemen masjid kurang lebih dibawah Rp. 500.000.000,00.[115]

e. Penitipan Sepatu

Pelayanan penitipan sepatu yang ada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya manajemen masjid jugatidak menetapkan ketentuan infaq kepada jamaah namun infaq diberikan secara suka

[114]Ibid,.
[115]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rela sesuai keikhlasan dari jamaah. Dalam pengelolaannya manajemen masjid bekerja sama dengan koperasi pegawai yang juga dimiliki masjid dengan proporsi bagi hasil 60% untuk koperasi dan 40% untuk masjid. Sehingga untuk perolehan masjid dari infaq penitipan sepatu tidak dapat diketahui secara pasti dalam setiap bulannya.[116]

f. Koperasi Pegawai

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya memiliki koperasi pegawai yang bernama koperasi Al Marwah. Koperasi Al Marwah didirikan untuk para pegawai masjid. Koperasi pegawai tersebut selain untuk kegiatan simpan pinjam juga memiliki unit usaha yang terdiri dari minimarket, kantin, dan penjualan marchendise. Dalam penerimaan dari koperasi Al Marwah, manajemen masjid menerimaberupa bagi hasil yang setiap tahunnya diberikan rata-rata kurang lebih Rp. 5000.000,00.[117]

g. Lembaga Pendidikan

Penerimaan masjid dari lembaga pendidikan terdiri dari sekolah yang dimiliki masjid yaitu KB/RA, Madrasah Ibtida'yah (MI), Ma'had Aly atau Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Pengelolaan dana dan kegiatan operasional sekolah tidak dikelola oleh manajemen masjid melainkan oleh pihak sekolah sendiri.

[116]Ibid,.
[117]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Namun penerimaan dan pencatatan dana tetap menjadi satu bersama dengan perolehan dana lain yang dimiliki masjid. Meskipun dalam pengelolaan dana tidak dikelola oleh manajemen masjid tetapi dalam pengawasan masih tetap dilakukan oleh manajemen masjid, karena merupakan salah satu dari program pemanfaatan dana masjid. Manajemen masjid menyediakan gedung sebagai kegiatan belajar mengajar serta membayar biaya air dan listrik untuk keperluan sekolah. Manajemen masjid juga akan memberikan beasiswa serta keringanan biaya sekolah bagi siswa yang kurang mampu.[118]

Dari hasil total dana yang telah dihimpun oleh manajemen masjid, selanjutnya dana tersebut dikelola dan didistribusikan sesuai pengajuan kebutuhan setiap bidang, dengan ketentuan sesuai hasil dari rapat Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Masjid kepada Kesekretariatan Direktorat Imarah, Direktorat Tarbiyah, Direktorat Shiyanah agar dapat digunakan untuk pelaksanaan program dan kegiatan operasional masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, didapatkan data proporsi pemanfaatan dana masjid tahun 2019 yakni dana diberikan dengan presentase 42% untuk Kesekretariatan, 25% untuk Direktorat Shiyanah, 17% untuk Direkorat Imarah, dan 16% untuk Direktorat Tarbiayah.[119] Proporsi pemanfaatan dana masjid ini tidak akan

[118]H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.
[119]H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama jumlah presentase dalam setiap tahunnya, karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan setiap Direktorat dan Kesekretariatan masjid ditahun berjalan. Proporsi pemanfaatan dana masjid juga akan disesuaikan dengan total dana yang diterima masjid. Peneliti mencoba menggambarkan data proporsi pemanfaatan dana masjid jika dihitung berdasarkan total dana masjid melalui diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.2

Diagram Lingkaran Pemanfaatan Dana Infaq

Keterangan gambar:

1) Proporsi dana masjid sebesar 42% untuk Kesekretariatan

$= \frac{42}{100}$ x total dana masjid

$= \frac{42}{100}$x Rp 20.000.000.000,00

= Rp 8.400.000.000,00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Proporsi dana masjid sebesar 25% untuk Direktorat Shiyanah

$= \frac{25}{100}$ x total dana masjid

$= \frac{25}{100}$x Rp 20.000.000.000,00

= Rp 5.000.000.000,00

3) Proporsi dana masjid sebesar 17% dan untuk Direktorat Imarah

$= \frac{17}{100}$ x total dana masjid

$= \frac{17}{100}$x Rp 20.000.000.000,00

= Rp 3.400.000.000,00

4) Proporsi dana masjid sebesar 16% untuk Direktorat Tarbiyah

$= \frac{16}{100}$ x total dana masjid

$= \frac{16}{100}$x Rp 20.000.000.000,00

= Rp 3.200.000.000,00

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya lebih banyak digunakan untuk kebutuhan Kesekretariatan. Besarnya presentase pemanfaatan dana untuk kesekretariatan ini sesuai dengan biaya kebutuhan kepegawaian meliputigaji, biaya asuransi, lembur, uang makan pegawai, yang setiap bulannyaakan dikeluarkan dalam jumlah besar. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pegawai masjid yang mencapai kurang lebih 90 – 100 orang pegawai.[120] Pengeluaran tersebut masih belum biaya kebutuhan yang

[120]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain seperti biaya perjalanan dinas, biaya jasa, pembelian barang, dan belanja rutin lainnya yang dapat dilihat pada bab sebelumnya. Luas bangunan masjid yang besar membutuhkan biaya yang juga besar untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional masjid, salah satunya seperti perawatan atau pemeliharaan masjid, pembangunan dan pengembangan masjid, pelaksanaan program baik keagamaan, sosial, kesehatan maupun pendidikan serta pembelian barang untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Besarnya bangunan masjid dengan banyak kegiatan yang dilaksanakan, tentu butuh banyak tenaga kerja untuk mengerjakannya. Sehingga kebutuhan akan Kesekretariatan masjid membutuhkan biaya yang lebih banyak. Namun pemanfaatan dana infaq yang digunakan untuk Kesekretariatan masjid akan menggunakan dana dari post infaq fasilitas masjid dan tidak menggunakan dana dari infaq jamaah.

Pembahasan menganai pemanfaatan dana infaq untuk pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberian modal usaha untuk masyarakat kurang mampu dalam hal ini masih belum dilakukan secara khusus oleh manajemen masjid. Pemanfaatan dana masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat telah dilaksanakan oleh manajemen masjid menggunakan dana zakat maal masjid.[121] Padahal selain zakat terdapat instrumen lain yang dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi umat yaitu infaq dan shadaqah. Infaq dan shadaqah memiliki tujuan yang sama

[121]Ghana Hascarya, Kepala Urusan Bidang Sosial Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan zakat yakni untuk mensejahterakan umat. Penggunaan infaq sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat memiliki banyak kelebihan. Dalam hal penerima, infaq tidak terbatas hanya kepada delapan asnaf, namun dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan sedangkan zakat terbatas hanya kepada delapan asnaf. Selain itu juga dalam infaq tidak memiliki nisab dan dapat dikeluarkan kapan saja. Sedangkan zakat hanya dapat dikeluarkan setelah mencapai nisab dari harta yang dimiliki.

Pemberdayaan ekonomi umat adalah "konsep pemberdayaan yang memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui masjid untuk kesejahteraan umat Islam."[122] Pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberian modal dilakukan melalui pembiayaan *qordul hasan*, yakni suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman. Peminjam yang tidak mampu mengembalikan dana, tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya dalam mengembalikan dana tersebut karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka. Dikutip dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Muchamad Misbachuddin, pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu tersebut merupakan program zakat maal produktif LAZ Masjid. Pelaksanaan program tersebut lebih difokuskan kepada masyarakat kurang mampu di lingkungan sekitar Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yakni masyarakat Pagesangan, yang selanjutnya akan melebar ke seluruh wilayah

[122] Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi*..., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kota Surabaya. Pelaksanaan program tersebut dimulai dengan tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Program zakat maal produktif LAZ Masjid direncanakan akan dilakukan 1-3x dalam satu tahun disesuaikan pada penerimaan zakat maal. Perencanaan dilakukan untuk menentukan jumlah calon penerimazakat produktif dengan kriteria yaitu delapan asnaf yangmemiliki usaha dan berpotensi untuk dijadikan sebagai calon penerima yang amanah. Pemberian bantuan modal usaha untuk setiap mustahiq kurang lebih sekitar Rp. 1.000.000,00 dan disertai pemberian kotak infaq. Pemberian infaq bukan berarti sebagai pengganti dana bantuan zakat produktif yang telah diberikan namun bertujuan untuk mengontrol perkembangan usaha dan mengarahkan mustahiq agar berinfaq dari usaha yang telah dilakukan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian LAZ Masjid dilakukan dengan pembagian kerja, sesuai masing-masing bidang yang ada pada struktur organisasi, sehingga wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan perincian tugas yang dapat mencapai tujuan.

c) Pelaksanaan

Ketua LAZ memberikan intruksi kepada pengurus lain untuk pengambil kotak infaq. Dan hasil pengambilan kotak infaq akan digunakan untuk biaya program zakat produktif selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan melakukan peninjauan pribadi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan para petugas di lapangan. Kemudian para petugas lapangan melakukan pelaporan dalam bentuk lisan dan tertulis untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah dilakukan.

Keberhasilan dari pelaksanaan program zakat produktif LAZ Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini dapat dilihat dari adanya perkembangan usaha para mustahiq. Barang dagangan yang dimiliki lebih beragam serta bentuk tempat usaha yang semakin terlihat rapi dan menarik pembeli. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa omset pendapatan usaha para mustahiq mengalami peningkatan setelah menerima bantuan program zakat produktif.

Peningkatan omset pendapatan usaha yang terjadi setelah pemberian modal bantuan adalah usaha warung makan gule yang dimiliki Ibu Badriyah. Saat ini omset yang didapatkan Ibu Badriyah setiap bulannya adalah Rp. 2.000.000,00. Jumlah ini meningkat sebesar Rp. 500.000,00 dari omset pendapatan sebelum menerima bantuan modal yakni Rp. 1.500.000,00. Kemudian usaha Ibu Titis Mujiati yang berjualan kue, dengan total pendapatan sebelum menerima bantuan modal adalah Rp. 1.000.000,00. Sedangkan saat ini omset pendapatan yang didapatkan dalam satu bulanmeningkat menjadi Rp. 1.560.000,00. Selain itu juga usaha warung nasi pecel yang dimiliki Ibu Ngatini, yang juga mengalami peningkatan hampir 2 kali lipat dari pendapatan sebelum menerima bantuan modal yakni Rp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

650.000,00 hingga saat ini menjadi Rp. 1.260.000,00 yang diperoleh setiap bulannya.

Jumlah tersebut diketahui oleh petugas dari tahap pengawasan yang dilakukan setiap bulannya dengan mendatangi usahaparapenerima bantuan untuk mengetahui perkembangan omset usaha yang didapatkan. Ketiga usaha tersebut hanya salah satu contoh peningkatan pendapatan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masjid, dan masih terdapat usaha lain yang jugatelah mengalami peningkatan setelah menerima bantuan modal usaha program zakat produktif. Adanya peningkatan omset pendapatan usaha dari program zakat produktif ini, juga dapat membuat para mustahiq menjadi lebih terdorong untuk berinfaq melalui kotak infaq yang diberikan oleh petugas LAZ Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya selain dengan pemberian dana sebagai modal usaha, juga diberikan berupa pendidikan dan pelatihan yang dapat menjadi modal usahaberbentuk softskill (keahlian). Pendidikan yang dilakukan dengan memberikan beasiswa untuk anak-anak kurang mampu dan menjadi salah satu program Direktorat Tarbiyah dalam melaksanakan pendidikan masjid. Dengan pemberian beasiswa untuk anak-anak kurang mampu ini, diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas dengan memiliki bekal ilmu yang nantinya dapat membantu dalam bertahan ditengah kesulitan hidup. Sedangkan pemberian pelatihan yang dilakukan yakni berupa pelatihan keterampilan, menjahit, bordir, pertanian hidroponik, ketenagakerjaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekam dan komputer. Dengan pemberian pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan potensi atau dapat menciptakan bakat baru yang dimiliki masyarakat. Pemberian pendidikan dan pelatihan merupakan program masjid yang dalam pelaksanaannya menggunakan dana infaq masjid. Hasil dari pelatihan yang telah dilakukan ini yakni dapat menjadi sumber pendapatan bagi para peserta pelatihan yang mau menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan mereka. Seperti halnya salah satu peserta pelatihan bekam yang sekarang mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dengan ikut menjadi pembekam di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Selain itu juga para peserta pelatihan menjahit yang saat ini dapat membuka usaha jasa layanan menjahit di rumah masing-masing.

Berdasarkan data perolehan infaq yang dikelola oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, sesungguhnya terdapat potensi pemanfaatan dana infaq untuk digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu. Meskipun pemanfaatan dana infaq lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional masjid, tetapi terdapat sisa perolehan dana infaq ditahun sebelumnya yang tidak habis digunakan untuk kebutuhan masjid di tahun berjalan. Sisa dana yang tidak terpakai tersebut jumlahnya cukup banyak dan menjadi cadangan dana masjid saat perolehan infaq mengalami kekurangan. Menurut Bapak H. Sudarto selaku Kepala Bagian Keuangan Masjid, infaq masjid sangat jarang mengalami kekurangan. Kalaupun pernah mengalami kekurangan, hanya sedikit dan kondisi infaq masjid tidak pernah sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minus karena terdapat cukup dana cadangan kas yang dimiliki masjid. Sehingga dengan demikian seharusnya sisa dana tersebut dapat berpotensi untuk digunakan sebagai program pemberdayaan ekonomi umat berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu.

Meskipun dalam pemberdayaan ekonomi berupa pemberian modal usaha kepada masyarakat kurang mampu telah dilakukan menggunakan dana dari zakat maal. Namun dalam kondisi tertentu saat dana zakat maal mengalami kekurangan, manajemen masjid akan menggunakan dana infaq untuk membantu tetap terlaksananya program zakat maal produktif. Selain itu pemberdayaan ekonomi berupa pemberian modal softskill (keahlian) juga telah dilakukan manajemen masjid,dan termasuk pelaksanaan program masjid dengan menggunakan dana infaq. Sehingga pemanfaatan infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga telah dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Dari pembahasan terkait pemanfaatan dana infaq yang dilakukan manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini, telah sesuai dengan pembahasan yang dikutip dari penelitian Nani Hamdani terkait sasaran pemanfaatan dana infaq dan sedekah secara umum sebagai berikut :[123]

(1) Dengan memberikan dana infaq kepada delapan asnaf (*fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, sabilillah,* dan *ibnu sabil*).

Pemanfaatan dana infaq diberikan kepada delapan golongan asnaf dilakukan manajemen masjid dengan memberikan bantuan sosial sesuai

[123]Nani Hamdani Amir, *Pengelolaan DanaInfak...*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan progam kerja masjid. Seperti salah satu contoh pemberian bantuan kepada seorang *ibnu sabil* yang datang ke Unit Pelayanan Terpadu masjid untuk meminta bantuan karena kehabisan bekal. Kemudian untuk bantuan kepada seorang *muallaf*, infaq diberikan berupa pelaksanaan program pembinaan *muallaf* dan pemberian Al-Quran, serta perlengkapan sholat seperti sajadah, mukenah untuk muallaf wanita. Sedangkan untuk mualaf laki-laki diberikan perlengkapan sholat berupa sajadah, peci, sarung, dan juga baju taqwa. Kemudian pemberian sembako gratis kepada para *fakir miskin*, dan bantuan sosial lainnya yang berkaitan.[124]

(2) Dalam bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan dana dalam bentuk kemanusiaan dilakukan manajemen masjid melalui infaq insidental atau disebut juga gelar sorban untuk bencana alam dan kemanusiaan. Infaq insidental atau gelar sorban yang merupakan program kerja insidental masjid saat ada bencana alam atau musibah yang terjadi. Hasil perolehan dari infaq insidental seluruh penyalurannya akan digunakan untuk membantu korban yang terkena musibah bencana alam dan bantuan kemanusiaan. Dalam penyaluran

[124]H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq insidental ini juga dibantu dengan memberikan tambahan dari perolehan infaq yang dimiliki masjid.[125]

(3) Dalam bentuk pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah.

Pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pendidikan juga dilaksanakan manajemen masjid dengan berbagai cara, seperti memberikan pendidikan, pengajian, dan kajian, yang dilakukan di kelas formal, nonformal, maupun informal seperti radio, bimbingan belajar (LKIQ), dan lembaga pendidikan yang terdiri dari KB/RA, Madrasah Ibtida'yah (MI), Ma'had Aly atau Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), serta Taman Pendidikan Al-Quran, Madrasah Diniyah, lembaga kajian dan diklat, pelatihan keagamaan & umum, serta perpustakaan.Sekolah yang dimiliki masjid tersebut, merupakan salah satu dari program pemanfaatan dana infaq masjid. Masjid menyediakan gedung sebagai kegiatan belajar mengajar serta membayar biaya air dan listrik untuk keperluan sekolah. Manajemen masjid juga akan memberikan beasiswa serta keringanan biaya sekolah bagianak-anak yang kurang mampu.[126]

(4) Dalam bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.

---

[125]Muhammad Thoharin, Staf Administrasi Unit Pengumpul Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.

[126]H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemanfaatan yang dilakukan manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dalam bentuk kesehatan dilaksanakan dengan menyediakan jasa pengobatan sesuai cara pengobatan Rasulullah Saw yaitu bekam dan ruqyah. Penggunaan fasilitas tersebut untukkaum dhuafa tidak ada infaq ketentuan infaq yang harus dibayarkan (gratis). Selain itu juga terdapat poli klinik yang terdiri dari poli umum dan poli gigi yang tidak memungut biaya sama sekali (gratis). Manajemen masjid juga menyediakan mobil ambulance dan mobil jenazah secara gratis untuk digunakan oleh kaum dhuafa.[127]

(5) Dalam bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha.

Pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pengembangan ekonomi berupa bantuan dana kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan sebagai modal usaha telah dilaksanakan oleh manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan dana zakat maal masjid. Namun dalam kondisi tertentu saat dana zakat maal masjid mengalami kekurangan, akan digunakan dana infaq untuk membantu pelaksanaan program tersebut.[128] Selain itu juga masjid memberikan pelatihan keterampilan, menjahit, bordir, pertanian hidroponik, ketenagakerjaan, bekam dan komputer yang dapat menjadi modal usaha

[127]Ibid.
[128]Ghana Hascarya, Kepala Urusan Bidang Sosial Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, *Wawancara*,Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk softskill (keahlian). Pelatihan tersebut merupakan salah satu pelaksanaan progam masjid dengan menggunakan dana infaq. Sehingga dengan ini maka manajemen Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya juga telah melakukan pemanfaatan dana infaq dalam bentuk pengembangan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang bersumber dari penelitian penulis terhadap analisis pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengelolaan dana yang dilaksanakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah mengelola dana masjid yang terdiri dari dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Selain mengelola dana masjid tersebut, manajemen masjid juga mengelola dana hasil perolehan dari kegiatan usaha yang dimiliki masjid yang disebut infaq fasilitas. Model pengelolaan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dilakukan dengan beberapa tahap yakni penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Pengelolaan dana yang dilakukan manajemen masjid telah sesuai dengan teori manajemen keuangan nirlaba yang disampaikan oleh Pahala Nainggolan.
2. Pemanfaatan dana infaq dibagikan kepada Direktorat masjid untuk pelaksaan setiap program masjid dengan presentase 47% digunakan untuk Kesekretariatan, 25% untuk Direktorat Shiyanah, 17% untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direkorat Imarah, dan 16% untuk Direktorat Tarbiyah. Pemanfaatan dana lebih banyak digunakan untuk Kesekretariatan, hal ini dikarenakan jumlah pegawai yang dimemiliki cukup banyak yaitu kurang lebih 90 – 100 orang Pegawai. Pemberdayaan ekonomi telah dilakukan manajemen masjid dengan memberikan dana sebagai modal usaha yang berasal dari dana zakat maal. Wujud keberhasilan dari pemberian modal usaha ini yakni barang dagangan lebih beragam, bentuk tempat usaha semakin terlihat rapi dan menarik pembeli sertadapat peningkatan omset pendapatan dari para penerima bantuan. Selain itu Pemberdayaan ekonomi juga diberikan berupa pendidikan dan pelatihan yang dapat menjadi modal usaha berbentuk softskill (keahlian) sebagai bentuk pelaksanaan program masjid dengan menggunakan dana infaq masjid. Wujud keberhasilan dari program tersebut yakni salah satu dari peserta pelatihan dapat menerapkan dan membuka usaha sendiri atas ilmu yang diterima setelah mengikuti pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, antara lain :

1. Sebaiknya manajemen masjid dalam hal pelaporan perolehan serta pengelolaan dana infaq masjid dapat lebih transprant lagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumumkan seluruh perolehan dana kepada seluruh jamaah melalui papan informasi masjid tidak hanya diberikan kepada pihak tertentu saja agar tidak menimbulkan pemikiran negatif terhadap pengelolaan dana yang dimiliki masjid. Meskipun dirasa akan sulit dipahami oleh masyarakat awam namun hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan dari jamaah. Sehingga diharapkan nantinya dapat lebih meningkatkan ketertarikan jamaah untuk berinfaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

2. Sebaiknya model pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya ini dapat menjadi contoh untuk diterapkan kepada masjid-masjid lainnya. Agar saat ada kelebihan dana infaq masjid yang tidak digunakan, dapat dikelola menjadi sumber pendapatan masjid yang nantinya berguna untuk mengatasi problematika kemismikinan yang ada di masyarakat dan juga disaat masjid mengalami kekurangan dana.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan model penelitian yang lebih besar dengan variabel lain dalam penelitian ini agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana infaq masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003.

Al-Jazairi, Abd Al-Rahman. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah Juz II*. Bairut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah, 2003.

Amir, Nani Hamdani. *Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah dari Orang Tua Siswa pada Sekolah Al – Fityan (Studi Yayasan Al – Fityan School Cabang Gowa)*. Skripsi — Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017.

Andarsari, Pipit Rosita. *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid),* EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 1, No. 2. 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhieka Cipta, 2010.

Auliyah Robiatul, "*Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*," Jurnal Studi Manajemen, Vol.8 No 1. 2014.

Ayub, Moh. E. et. al,. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Azwar, Saifuddin.*Metode Penelitian, Cetakan VIII.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.

Data Laporan Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahanya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.

Departemen Pendidikaan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Fahmi, Rizqi Anfanni. *"Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta."* Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 No.1. 2017.

Gazalba, Sidi. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.

Hamim, Ifan Nur."*Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)*." Skripsi — Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, Ali.*Zakat dan Infaq (Salah Satu Solusi MengatasiProblemSosial diIndonesia).* Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora. 2008.

MaleogLexy J., *Metode PenelitianKualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Ma'arif,Samsul. "*Optimalisasi Infaq Masjid untuk Pendampingan Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang,*" SyaikhunaVol 7 No. 2. 2016.

M.S, Willy Abdilla. *SistemTatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi,2010.

Mufraini, MArif. *Akuntansi danManajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Mengembangkan Jaringan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Mujieb Abdul, dan Mabruri Tholhah Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqh*. Jakarta: PT.Pustaka Firdaus, 1994.

Muafiroh, Nikmatul. "*Pengelolaan dan Pendistribusian Infak Jum'at Masjid di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Hukum Islam."*Skripsi — Universitas Islam Negeri Sunan kalijagaYogyakarta, 2010.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya:Pustaka Progresif, 1997.

Nainggolan, Pahala. *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi, 2012.

Noor, Helmy M. et. al,. *16 Tahun Masjid Nasional Al Akbar Surabaya*. Surabaya: Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS), 2016.

Poerwadarminta,WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Pratikto Bayu Eka. "*Manajemen Pola Retribusi dan Distribusi Dana Sosial Masyarakat pada Masjid dan Mushalla sebagai Pengembangan dari Fungsi Lembaga Keagamaan (Studi Kasus Manajemen Dana Sosial Masyarakat, Masjid dan Mushalla dikelurahan Cireundeu.)"* Skripsi — Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Shadiq,danSalahuddin Chaeri.*Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shihab, M. Quraish.*Wawasan Al-Quran, Cet. VIII*. Bandung: Mizan, 1998.

Sjamsidi, M, Imam Hanafi, dan Soemarno. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*. Malang: UB Press. 2013.

Sugiono.*Metode Penelitian kualitaif, kuantitatif dan R&D.* Jakarta: alfabeta, 2006.

Suryani, Irma. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar).* Skripsi — Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

Syahidin.*Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Syaifuddin.*Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis Ed 1, Cet 1*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Tim Penyusun FEBI, *Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2014.

Waluyo Eko. *"Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga."* Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Winarni, Tir.*Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif.* Yogyakarta:Aditya, 1998.

Wulandari Wahyu. *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi — Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

Badan Pusat Statistik BPS-Statistic Indonesia, "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut," https://sp2010.bps.go.id/publications/index.php diakses pada tanggal31Desember 2018.

Data dan riset online bidang ekonomi dan bisnis, "berapa jumlah pulau di indonesia", data dan riset online 16 Oktober 2018 https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlah-pulau-di-indonesia diakses pada 30 Desember 2018.

Kementrian Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat", dalam https://kepri.kemenag.go.id/public/files diakses pada tanggal2 Januari 2019.

Koran Nasional online, "inilah 10 negara dengan populasi muslim terbesar di dunia", koran Nasional 25 Mei 2015https://m.republika.co.id/inilah-10-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-dengan-populasi-muslim-tersebar-di-dunia diakses pada 30 Desember 2018.

Sistem Informasi Masjid, “Data Masjid dan Data Mushalla”, http://simas.kemenag.go.id/index.php diakses pada 31 Desember 2018.

Sistem Informasi Masjid AlAkbar, “Tentang Kami” www.masjidalakbar.or.id/struktur-organisasi/ diakses pada 17 Desember 2018.

Sistem Informasi Masjid Al Akbar, “Infaq Fasilitas” www.masjidalakbar.or.id/infaq-fasilitas/ diakses pada 20 Desember 2018.

Wawancara.Ghana Hascarya, Kepala Urusan Bidang Sosial Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. 08Februari 2019.

Wawancara. H. Alvian, S.E., Bendahara Penerimaan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. 25Januari 2019.

Wawancara. H. Hendro Tjahjono, Kepala Bagian Usaha dan Pemberdayaan Zakat Infaq Wakaf Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. 14 Desember 2018.

Wawancara.H.Soedarto, Kepala Bagian Keuangan Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. 15 Februari 2019.

Wawancara.Muhammad Thoharin, Staf Administrasi Unit Pengumpul Zakat Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. 18Januaril 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id